

**ANALISIS PENGEMBANGAN PEMBERDAYAAN EKONOMI SANTRI
MELALUI PROGRAM INFAQ SEDEKAH**

(Studi Kasus di Yayasan Al-Fadillah Kecamatan Gajahmungkur Kota Semarang)

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Ekonomi dan Bisnis Islam



Oleh :

DES MAYANG CAHYA FITRIA MAHENDRATIAN

NIM : 1805026123

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO

SEMARANG

2025

PERSETUJUAN PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan Tlp. (024) 7608454 febi@Walisongo.ac.id, 50186

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Hal : Naskah Skripsi
An. Des Mayang Cahya Fitria Mahendratian
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Walisongo Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami memberikan bimbingan dan koreksi seperlunya, bersama ini kami kirim naskah skripsi saudara:

Nama : Des Mayang Cahya Fitria Mahendratian

NIM : 1805026123

Program Studi : Ekonomi Islam

Judul Skripsi : Analisis Pengembangan Kreativitas Ekonomi Masyarakat dan Usaha Pemberdayaan Ekonomi Santri untuk Program Infaq Sedekah (Studi Kasus di Yayasan Al-Fadillah Kecamatan Gajahmungkur Kota Semarang)

Dengan ini kami mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Semarang, 2 Juli 2025

PEMBIMBING

Pembimbing I

Dr. Nurudin, S.E., M.M.
NIP 199005322015031004

Pembimbing II

Fita Nurotul Faizah, M.E.
NIP 199405032019032026

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan Tlp. (024) 7608454 febi@Walisongo.ac.id, 50186

PENGESAHAN

Nama : Des Mayang Cahya Fitria Mahendratian
NIM : 1805026123
Jurusan : Ekonomi Islam
Judul Skripsi : Analisis Pengembangan Pemberdayaan Ekonomi Santri Melalui Program Infaq Sedekah (Studi Kasus di Yayasan Al-Fadillah Kecamatan Gajahmungkur, Kota Semarang)

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan dinyatakan LULUS dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 tahun akademik 2024/2025.

Semarang, 17 Juni 2025

Ketua Sidang

Dr. Nurudin, S.E., M.M.
NIP. 199005232015031004

Sekretaris Sidang

Fita Nurotul Faizah, M.E.
NIP. 199405032019032026

Penguji Utama I

Ferry Khusrul Mubarak, S.E.I., M.A.
NIP. 199005242018011001



Penguji Utama II

Firdha Rahmivanti, M.A.
NIP. 199103162019032018

Pembimbing I

Dr. Nurudin, S.E., M.M.
NIP. 199005232015031004

Pembimbing II

Fita Nurotul Faizah, M.E.
NIP. 199405032019032026

MOTTO

وَيَرْزُقُهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ إِنَّ اللَّهَ بَالِغُ أَمْرِهِ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ

لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا ﴿٤﴾

“ Dan Dia memberinya rezeki dari arah yang tidak disangka-sangkanya. Dan barang siapa bertawakal kepada Allah, niscaya Allah akan mencukupkan (keperluannya). Niscaya Allah melaksanakan urusan-Nya. Sungguh, Allah telah mengadakan ketentuan bagi setiap sesuatu.” (QS. At-Talaq : 3)

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“Sebaik-baik kalian adalah yang belajar Al-Qur'an dan mengamalkannya.” (HR. Bukhori)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk :

1. Alhamdulillah, syukur kepada Allah SWT atas karunia berkah rahmat, taufiq dan hidayah inayah-Nya, serta kemudahan yang Engkau berikan sehingga skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Sholawat serta salam selalu terlimpahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang senantiasa dinantikan syafaatnya hingga yaumul qiyamah nanti. Aamiin
2. Skripsi saya persembahkan kepada orang istimewa dan terpenting bagi saya yaitu orang tua saya Bapak Suhendratno, Ibu Atik Artantina dan juga Almh. Nenek Siti Juanah yang telah bersusah payah mendidik dan membesarkan saya, serta selalu memberikan dorongan dan semangat dalam hidup. Kasih sayang beliau tiada hentinya, semoga Allah SWT selalu melindungi dan memberikan kesehatan serta keberkahan dalam hidup beliau.
3. Dosen yang membimbing saya Dr. Nurudin, SE., M.M. dan Fita Nurotul Faizah, M.E. dan senantiasa meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberikan arahan kepada penulis dengan penuh kesabaran sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar.
4. Semua sahabatku yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu, terima kasih atas doa dan *support* dalam menyelesaikan karya tulis ini.
5. Terima kasih kepada segenap pihak yang telah membantu sampai terselesaikannya karya ini.

DEKLARASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Des Mayang Cahya Fitria Mahendratian

NIM : 1805026123

Program Studi : Ekonomi Islam

Judul Skripsi : **“ANALISIS PENGEMBANGAN PEMBERDAYAAN EKONOMI SANTRI MELALUI PROGRAM INFAQ SEDEKAH (Studi Kasus di Yayasan Al-Fadillah Kecamatan Gajahmungkur Kota Semarang)”**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, serta di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya, kecuali pengetahuan dan informasi yang diambil penerbit maupun belum atau tidak diterbitkan dicantumkan sebagai sumber referensi yang menjadi bahan rujukan.

Semarang, 26 April 2025

ulis,


Des Mayang Cahya Fitria Mahendratian

NIM 1805026123

PEDOMAN TRANSLITERASI HURUF ARAB KE LATIN

Transliterasi merupakan hal yang penting dalam skripsi karena pada umumnya banyak istilah Arab, nama orang, judul buku, nama lembaga dan lain sebagainya yang aslinya ditulis dengan huruf Arab harus disalin ke dalam huruf Latin. Untuk menjamin konsistensi, perlu ditetapkan satu pedoman transliterasi sebagai berikut :

A. Konsonan

ع = ‘	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dhad	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ي = y
ذ = dz	غ = gh	
ر = r	ف = f	

B. Vokal

Tanda	Nama	Huruf Latin
اَ	<i>Fathah</i>	A

ا	<i>Kasrah</i>	I
ا	<i>Dhammah</i>	U

D. Diftong

Tanda	Nama	Huruf Latin
أَي	<i>Fathah dan ya</i>	AY
أَوْ	<i>Fathah dan wau</i>	AW

E. Syaddah (Tasydid) (ّ)

Syaddah dilambangkan dengan konsonan ganda, misalnya الطّب *al-thibb*.

F. Kata Sandang (... ال)

Kata sandang ال...() ditulis dengan *al*.... misalnya الصناعة = *al-shina*
'ah. *Al*- ditulis dengan huruf kecil kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

G. Ta' Marbutah (ة)

Setiap *ta' marbutah* ditulis dengan "h" misalnya المعيشة الطبيعي = *al-*
ma'isyah al-thabi'iyah.

ABSTRAK

Fokus Penelitian ini adalah upaya pengelola Yayasan Al Fadillah dalam mengembangkan pemberdayaan ekonomi santri melalui berinfaq dan sedekah, agar santri dapat lebih mandiri dan memiliki jiwa wirausaha khususnya di lingkungan Masjid Al Fadillah Gajahmungkur Semarang, dengan berbagai program wirausaha, sehingga masyarakat dan santri mampu memenuhi kebutuhan dan memperlancar kegiatan di lembaga. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana strategi pengembangan dan model pemberdayaan ekonomi santri melalui program infaq sedekah di Yayasan Al Fadillah Kecamatan Gajahmungkur Kota Semarang, serta mengetahui bagaimana cara mengatasi problem kreativitas ekonomi usaha di masa sekarang.

Pendekatan atau metode yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi dalam proses pengumpulan data serta teknik triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu sendiri, untuk kepentingan sebagai pengecekan atau perbandingan data itu sendiri.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pengembangan pemberdayaan ekonomi santri di Yayasan Al Fadillah, meliputi pembuatan *hand sanitizer*, bahan alat kebersihan dan belajar IT yang nantinya sebagian hasil penjualan disisihkan sebagai infaq sedekah dengan strategi pemasaran Islami serta menetapkan harga yang terjangkau bagi konsumen. Sementara itu, strategi promosi yang digunakan adalah melalui *word of mouth* dan pemanfaatan platform digital seperti *Whatsapp*. Namun adanya faktor penghambat yaitu persaingan usaha sejenis dengan merek yang lebih terkenal. Manfaat yang diperoleh yaitu membantu kegiatan santri berjalan dengan lancar dan meningkatkan kreativitas wirausaha secara positif.

Kata Kunci : *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat, Infaq Sedekah*

ABSTRACT

The focus of this research is the efforts of the management of the Al Fadillah Foundation in developing the economic empowerment of students through infaq and sadaqah, so that student can be more independent and have an entrepreneurial spirit, especially in the environment of the Al Fadillah Mosque, Gajahmungkur, Semarang, with various entrepreneurial programs, so that the community and students are able to meet their needs and facilitate activities in the institution. The purpose in this study is to determine the development strategy and model of economic empowerment of students through the infaq and sadaqah program at the Al Fadillah Foundation Gajahmungkur District, Semarang City, and to find out how to overcome the problem of creativity in the current economic business.

The approach or method used in this research is descriptive qualitative with interview, observation and documentation methods in the data collection process as well as triangulation techniques, namely, validity checking techniques by utilizing something other than the data itself.

The results of the study showed that the economic empowerment development programs for students at the Al Fadillah Foundation includes making hand sanitizers, cleaning materials and learning IT, some of which will be set aside as infaq and sadaqah with an Islamic marketing strategy and setting affordable prices for consumers. Meanwhile, the promotional strategy used in trough word of mouth and the use of digital platforms such as WhatsApp. However, there is an inhibiting factor, namely competition from similar businesses with better-known brands. The benefit obtained are helping students activities run smoothly and increasing entrepreneurial creativity in a positive way.

Keywords : *Community Economic Empowerment, infaq and sadaqah.*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, syukur kepada Allah SWT. Atas karunia berkah rahmat, taufiq dan hidayah inayah-Nya, serta kemudahan yang Engkau berikan sehingga skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Sholawat serta salam selalu terlimpahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW. yang senantiasa dinantikan syafaatnya hingga yaumul qiyamah nanti. Aamiin

Sholawat beserta salam kita sampaikan kepada baginda Rasulullah SAW, yang telah menuntun kita dari kegelapan zaman jahiliyah menuju zaman yang penuh dengan kedamaian dan keberkahan. Makhluk paling sempurna di sisi-Nya, yakni Rasulullah SAW yang dengan syafa'atnya kita mengharapkan keridhaan. Dengan segenap rasa syukur dan kerendahan hati, penulis mengucapkan Alhamdulillah telah menyelesaikan sebuah karya ilmiah yang berupa skripsi yang berjudul “ANALISIS PENGEMBANGAN PEMBERDAYAAN EKONOMI SANTRI MELALUI PROGRAM INFAQ SEDEKAH (Studi Kasus di Yayasan Al-Fadillah Kecamatan Gajahmungkur Kota Semarang).

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mengalami beberapa kendala, akan tetapi atas bantuan, bimbingan, motivasi, masukan saran serta doa dari banyak pihak sehingga dapat mempermudah dan memperlancar penyelesaian skripsi ini untuk selanjutnya diujikan pada sidang *munaqasyah*.

Maka dari itu, tak lupa pula penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Nizar, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Nur Fatoni, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
3. Ferry Khusnul Mubarak, S.E.I., M.A. selaku Ketua Jurusan Program studi S1 Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Singgih Muheramtohad, S.Sos.I, M.E.I. selaku Wali Dosen Ekonomi Islam saya.

5. Dr. Nurudin, S.E., M.M. dan Fita Nurotul Faizah, M.E. selaku pembimbing I dan II yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan bimbingan hingga skripsi ini selesai.
6. Segenap Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang yang telah mendidik, membimbing, sekaligus mengajar penulis selama menempuh studi pada program S1 Ekonomi Islam.
7. Keluarga saya yang tersayang, Bapak dan Ibu serta Nenek buyut saya yang mendidik, mengajar, mengarahkan, dukungan dan mendo'akan penulis hingga detik ini. Semoga Allah senantiasa berkenan memberikan limpahan rahmat, taufik, hidayah untuk beliau di dunia dan di akhirat.
8. Sahabati 5 Serangkai yang selalu memberikan penulis motivasi dan saling mengajarkan arti pantang menyerah, keikhlasan dan kesabaran kepada penulis.
9. Yayasan Al-Fadillah dan LPQ Al-Fadillah Semarang, khususnya untuk bapak Sapto Widodo selaku kepala Yayasan Al-Fadillah yang mengizinkan penulis melakukan penelitian dan belajar pengalaman di tempat tersebut.
10. Sahabat dan teman-teman S1 Ekonomi Islam angkatan 2018 dan Ekonomi Islam D, UKM WEC (*Walisongo English Club*) yang mengajarkan saya ilmu bahasa serta awal berorganisasi *event* dan Tim KKN 90 yang sudah berjuang dalam 45 hari kegiatan bersama, belajar solidaritas, teman yang yang mengajarkan aku akan kedewasaan dan terimakasih atas kenangannya semoga selalu terjalin silaturahmi setelah lulus nanti dan saling mendoakan agar sukses selalu.
11. Teman-teman dan keluarga Relawan Bespro BAZNAS Kota Semarang, terima kasih atas beasiswa, canda tawa ke-optimisan, keikhlasan dan kreativitas kalian di setiap kepanitiaan *event* bersama dan Karyawan BAZNAS, Pak Tri, Pak Muhtadin, Pak Asyhar, Pak Yudi, Pak Dakir dan Bu Siti dan karyawan lainnya yang mengingatkan aku untuk tetap

semangat dan termotivasi di jalan kebaikan terlebih untuk selalu mengingatkan akan zakat dan sedekah untuk umat.

12. Semua pihak yang telah ikut serta membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Demikian yang dapat saya sampaikan, semoga Allah SWT. senantiasa memberikan keberkahan di setiap langkah kebaikan yang kita lakukan. Aamiin

Semarang, 26 April 2025

Penulis



Des Mayang Cahya Fitria Mahendratian

NIM. 1805026123

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
MOTTO.....	iii
PERSEMBAHAN	iv
DEKLARASI	v
PEDOMAN TRANSLITERASI HURUF ARAB KE LATIN	vi
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	11
D. Tinjauan Pustaka	12
E. Metode Penelitian.....	17
1. Jenis dan Metode Penelitian.....	17
2. Sumber dan Jenis Data	18
3. Teknik Pengumpulan Data	19
F. Sistematika Penulisan.....	26
BAB II LANDASAN TEORI	28
A. Teori Pengembangan Ekonomi	28
1. Pengertian Pengembangan	28
B. Pemberdayaan Ekonomi.....	32
1. Usaha Pemberdayaan Ekonomi.....	32
C. Pengertian ZISWAF	35

BAB III	GAMBARAN UMUM.....	39
A.	Gambaran Umum Yayasan Al Fadillah Kec. Gajahmungkur, Kota Semarang.....	39
1.	Sejarah berdirinya Yayasan Al Fadillah.....	39
2.	Visi Misi dan Tujuan Yayasan Al Fadillah.....	43
3.	Aktivitas Lembaga Yayasan Al Fadillah	45
BAB IV	PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN.....	53
A.	Faktor Penghambat dan Pendukung Pengembangan Pemberdayaan Ekonomi Santri Melalui Program Infaq Sedekah di Yayasan Al-Fadillah	53
1.	Permasalahan Sosial di Masyarakat	53
B.	Strategi Pengembangan Dan Model Pemberdayaan Ekonomi Santri Melalui Program Infaq Sedekah Di Yayasan Al-Fadillah.....	57
1.	Strategi Pengembangan Ekonomi	57
2.	Model usaha pemberdayaan ekonomi santri untuk program infaq sedekah yang ada di Yayasan Al-Fadillah, yaitu:	58
3.	Dampak Positif.....	67
BAB V	PENUTUP.....	68
A.	Kesimpulan.....	68
B.	Saran.....	68
	DAFTAR PUSTAKA	70
	LAMPIRAN.....	74
	RIWAYAT HIDUP.....	88

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah Pelaku Usaha Mikro Terdaftar Menurut Jenis Kelamin dan Kecamatan di Kota Semarang, 2024.

Tabel 2. Jumlah Pelaku Usaha Mikro Terdaftar Menurut kategori UMKM di wilayah Kecamatan Kota Semarang, 2024.

Tabel 3. Sarana Prasarana LPQ Al Fadillah

Tabel 4. Data Santri Yayasan Al Fadillah

Tabel 5. Rincian Produk Yang Dijual

Tabel 6. Total Infaq Sedekah Tahun 2022-2023

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Masjid Al Fadillah dan LPQ Al Fadillah

Gambar 2. SK KEMENKUMHAM Yayasan Al Fadillah

Gambar 3. Ijin Operasional LPQ Al Fadillah

Gambar 4. Bersama SEMAR BBM dan Kegiatan Tadabur Alam

Gambar 5. Kunjungan Wakil Gubernur Jateng Gus Yasin

Gambar 6. Santri LPQ Al Fadillah

Gambar 7. Pembeli yang merupakan tokoh masyarakat (Ibu Tia Hendi, istri mantan Walikota Semarang)

Gambar 8. Program Al Fadillah *Economic Development*

Gambar 9. Budidamber

Gambar 10. Pelatihan IT ARMADA di AMIK JTC

Gambar 11. Pelatihan *design* grafis ARMADA di LPQ Al Fadillah

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan ekonomi di negara Indonesia saat ini terus bergerak untuk meningkatkan pembangunan nasional yang termasuk pemberdayaan ekonomi sebagai alat untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi umat, menjadi tugas dan tanggung jawab semua masyarakat umum dan masyarakat Islam khususnya. Salah satu upaya pembangunan nasional yang dilakukan oleh negara Indonesia terhadap masyarakatnya untuk mencapai tujuan pembangunan di era modernisasi ini yakni dengan menciptakan kesejahteraan masyarakat sesuai dengan Undang-Undang Dasar dan Pancasila sila ke-lima. Pembangunan daerah yang merupakan bagian integral dari pembangunan nasional yaitu dengan adanya pemanfaatan sumber daya yang dimiliki untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat yang nyata, baik dalam aspek pendapatan, kesempatan kerja, lapangan berusaha, akses terhadap pengambilan kebijakan, berdaya saing, maupun peningkatan indeks pembangunan manusia.

Dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa harus mampu merubah cara pandang dalam sistem pembangunan Indonesia. Pembangunan yang berjalan sebelum aspirasi datang dari masyarakat desa sendiri. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja perlu menerapkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Pelindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).¹ Di era yang kompetitif kreativitas serta keterampilan yang dibutuhkan oleh penyedia lapangan pekerjaan, maupun seperti halnya pendidikan yang masih rendah juga menjadi salah satu sebab masyarakat kurang diterima pekerjaan dan berbagai macam hal menyebabkan kebutuhan akan ekonomi masyarakat kurang terpenuhi.

¹ <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/161837/pp-no-7-tahun-2021> : diakses pada tanggal 26 Juli 2021

Zaman sekarang ini yang dikenal sebagai era globalisasi yang didominasi oleh tumbuh pesatnya dampak perkembangan informasi dan teknologi telah membawa perubahan besar terhadap kehidupan masyarakat dalam berbagai segi. Perubahan itu membawa kemajuan yang begitu luar biasa, sekaligus menimbulkan kegelisahan di kalangan orang banyak.² Saat ini banyak sekali orang maupun masyarakat mulai mempertanyakan kembali kompetensi, sekaligus peran dan kemampuan moral untuk mengatur dan mengendalikan moral masyarakat. Semakin hari perilaku masyarakat kian *permissive*, tidak *submassive* lagi dalam nilai moral yang terpuji. Dengan mencermati secara jujur dan objektif, sikap-sikap seperti ini telah banyak merambah ke dalam berbagai segi dan lini kehidupan masyarakat.³ Salah satunya adalah di dalam kegiatan ekonomi.

Dengan berpegang teguh pada nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Quran dan Al-Hadits, Rasulullah SAW menjalankan kegiatan ekonomi di masyarakat secara profesional. Sebagai pelaku usaha yang berbasis syariah yang mengedepankan sikap dan perilaku yang simpatik, beliau selalu bersikap ramah kepada orang lain dan orang lain pun akan dengan mudah bersahabat dan bekerja sama dengan beliau. Ekonomi Islam pada masa awal dibangun di atas fondasi wahyu (Al-Qur'an dan Sunnah) yang menekankan prinsip keadilan (*'adl*), kesejahteraan bersama (*maslahah*), dan pelarangan praktik yang merusak seperti riba. Fondasi ini diletakkan oleh Rasulullah SAW, kemudian dikembangkan dan diinstitutionalisasi secara brilian oleh para Khulafaur Rasyidin, terutama Umar bin Khattab dan Ali bin Abi Thalib.

Ekonomi Islam pada Masa Rasulullah SAW (Era Fondasi), pada masa ini, kebijakan ekonomi berfokus pada pembangunan pilar-pilar dasar masyarakat Madinah yang adil dan sejahtera. Kebijakan yang diterapkan bersifat fundamental dan menjadi rujukan utama hingga hari ini.

² Muhammad Djakfar, *Etika Bisnis Menangkap Spirit Ajaran Langit dan Pesan Moral Ajaran Bumi*, Jakarta: Penebar Plus. 2012, h. 10.

³ Ibid.

Teori dan Kebijakan Utama:

- a. Larangan Riba, Gharar, dan Maysir: Rasulullah SAW secara tegas melarang praktik riba (bunga/tambahan atas pinjaman), *gharar* (ketidakpastian atau spekulasi berlebihan dalam transaksi), dan *maysir* (perjudian). Ini bertujuan untuk menciptakan transaksi yang adil, transparan, dan bebas dari eksploitasi.
- b. Pendirian Pasar Madinah: Beliau mendirikan pasar yang berlandaskan prinsip-prinsip Islam. Karakteristik utamanya adalah:
 - Tidak ada pajak/sewa tempat: Siapa pun bebas berdagang tanpa dipungut biaya, mendorong partisipasi ekonomi.
 - Tidak ada kepemilikan lapak permanen: Mencegah monopoli dan memberikan kesempatan yang sama bagi semua pedagang.
 - Pengawasan pasar (*Hisbah*): Rasulullah SAW sendiri sering mengawasi pasar untuk memastikan tidak ada kecurangan dalam timbangan, penipuan, atau penimbunan barang (*ihtikar*).
- c. Institusionalisasi Zakat, Infaq, dan Sedekah: Zakat diwajibkan sebagai instrumen utama redistribusi kekayaan, memastikan kekayaan tidak hanya berputar di kalangan orang kaya. Zakat berfungsi sebagai jaring pengaman sosial untuk fakir miskin dan delapan golongan (*asnaf*) lainnya.
- d. Pengelolaan Keuangan Publik: Rasulullah SAW mengenalkan konsep keuangan publik yang terpusat. Harta yang menjadi hak negara, seperti *ghanimah* (harta rampasan perang), *fai'* (harta musuh yang diperoleh tanpa perang), dan *jizyah* (pajak dari non-muslim sebagai jaminan perlindungan), dikumpulkan terlebih dahulu di *Baitul Mal* (kas negara) sebelum didistribusikan untuk kepentingan umum, seperti pertahanan, pendidikan, dan kesejahteraan sosial.⁴

⁴ Putri Fauziyah Haqiqi dan Rachmad Risqy Kurniawan, *Sejarah Ekonomi Islam Pada Masa Rasulullah Dan Khalifah Abu Bakar Ash-Shidiq* (Sekolah Tinggi Ekonomi Islam STEI SEBI, 2022)

Pemikiran ekonomi Islam yang muncul pada masa Rasulullah SAW dan dilanjutkan oleh Khulafaur Rasyidin mencerminkan prinsip-prinsip dasar yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis. Selama masa Rasulullah, penerapan prinsip ekonomi Islam lebih bersifat mikro, di mana beliau bertindak langsung sebagai kepala negara dan penuntun umat dalam pengelolaan ekonomi. Prinsip-prinsip utama seperti larangan riba, kewajiban zakat, larangan penimbunan harta, serta transparansi transaksi diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kebijakan ini lebih menekankan pada redistribusi kekayaan melalui zakat, infak, dan wakaf, serta menciptakan pasar bebas yang menghindari monopoli.⁵

Masyarakat saat ini tidak bisa lepas dari kegiatan ekonomi, untuk memenuhi kebutuhan hidup. Khususnya masyarakat muslim dengan segala upaya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, melakukan kegiatan ekonomi juga tak lepas untuk *maqasidu syariah*, di dalam Islam sendiri menyebutkan ayat yang menyinggung tentang konsep kebutuhan ekonomi Islam.

Sebagaimana dijelaskan di Firman Allah SWT Al-Quran Surah Al-Qasas ayat 77 :

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

*Artinya : “Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan.”*⁶

⁵ Hasibuan, Perwira, Mhd. Rifq Alfahrezi, Ahmad Wahyudi Zein dan Ilhamuddin Sianifar, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam pada Masa Rasulullah SAW dan pada Masa Khulafaur Rasyidin Beserta Perbedaannya*, Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen Volume 4, Nomor 1 (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2025)

⁶ Kementerian Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahannya* (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2014), h. 394.

Berdasarkan ayat tersebut, para pelaku usaha dalam menjalankan usahanya dituntut untuk memiliki sikap sebagai pengusaha muslim yang menjunjung tinggi nilai moral namun persaingan di masa sekarang ini bukan hanya itu melainkan dilihat dari perkembangan dan persaingan usaha yang semakin sulit dari masa ke masa, para pelaku usaha juga mulai mengembangkan usahanya dengan berbagai macam cara yaitu mencari pembaharuan dalam hal kreativitas ekonomi penciptaan lapangan usaha di lingkungan masyarakat sekitar. Begitu pula, transaksi ekonomi tentu merupakan hal lazim dan ada di kegiatan sehari-hari dalam kehidupan bermasyarakat. Sebagian orang bahkan menggantungkan pekerjaan sehari-hari dari kegiatan usaha ekonomi yang didirikan. Maka dari itu, keberadaan usaha maupun lapangan usaha di masyarakat sangatlah penting bagi masyarakat serta bagi perekonomian.

Pemberdayaan masyarakat merupakan strategi dalam konsep pembangunan berpusat pada masyarakat sebagai subyek pembangunan. Apabila melihat kondisi Negara Indonesia di kala terjadi Pandemi *Covid-19* saat ini masyarakat di berbagai kalangan menengah telah terperangkap oleh kemiskinan dan keterbelakangan dikarenakan banyak yang kehilangan pekerjaan juga semakin sulitnya memenuhi kebutuhan hidup. Sehingga perlu ada peningkatan harkat serta martabat agar masyarakat agar bisa berdaya guna dan mandiri. Indonesia sendiri, menurut data dari BPS yang dirilis pada tahun 2018, tingkat penduduk miskin lebih banyak berada di desa daripada di kota. Menurut salah satu berita di media massa ekonomi.kompas.com, persentase kemiskinan di desa sebanyak 13,20% sedangkan di kota sebanyak 7,02%. Menurut berita yang dilansir dalam <https://www.kompasiana.com> bahwa tingkat kemiskinan di desa bisa dipengaruhi oleh kurangnya lapangan pekerjaan, daerah yang masih terisolasi, dan minimnya informasi dan rendahnya tingkat pendidikan serta pengetahuan masyarakat desa. Pemberdayaan yang dilakukan bisa dilakukan mulai dari perencanaan,

kemudian pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi. ⁷ Untuk dapat memberdayakan masyarakat bisa dilakukan dengan memanfaatkan potensi lokal yang dimiliki di tempat lingkungan masyarakat tinggal.

Kecamatan <i>District</i>	Laki-Laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
Mijen	371	713	1 084
Gunungpati	744	1.441	2.185
Banyumanik	422	1.486	1.908
Gajah Mungkur	171	350	521
Semarang Selatan	655	1.285	1.940
Candisari	307	773	1.080
Tembalang	1.086	2.476	3.562
Pedurungan	477	903	1.380
Genuk	1.120	2.082	3.202
Gayamsari	526	1.090	1.616
Semarang Timur	352	852	1.204
Semarang Utara	954	2.153	3.107
Semarang Tengah	284	714	998
Semarang Barat	887	1.776	2.663
Tugu	191	435	626
Ngaliyan	1.064	2.281	3.345
Kota Semarang	9.611	20.810	30.421

Tabel 1. Jumlah Pelaku Usaha Mikro Terdaftar⁸ Menurut Jenis Kelamin dan Kecamatan di Kota Semarang, 2024 (Number of Registered Micro Business Actors by Sex and District in Semarang Municipality, 2024)

Di Kota Semarang sendiri menurut data BPS ‘Kota Semarang dalam Angka 2025’ tercatat di tabel bahwa masyarakat kini mendaftarkan UMKM di

⁷ Kiki Endah, *Pemberdayaan Masyarakat : Menggali Potensi Lokal Desa*, Jurnal MODERAT, Vol. 6, (Universitas Galuh, Ciamis, Indonesia:2020), h. 136.

⁸ Pelaku Usaha Mikro yang terdaftar di Sistem SI Umi sampai dengan 31 Desember 2024/ *Micro Business Actors registered in the Umi SI System until 31 December 2024*

Sumber/Source: Dinas Koperasi dan UMKM Kota Semarang/*Cooperatives and Small and Medium Enterprise Office of Semarang Municipality*

sistem Si UMI Dinas Koperasi dan UMKM Kota Semarang yang pada tahun 2024 totalnya mencapai 30.421 pelaku usaha, di sekitar kecamatan Gajahmungkur sendiri terdapat 521 pelaku usaha. Sedangkan kategori UMKM lainnya di kecamatan Gajah Mungkur sendiri terdapat sekitar 342 pelaku usaha.

Kecamatan <i>District</i>	Pariwisata <i>Tourist</i>	Logam <i>Metal</i>	Lainnya <i>Others</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(10)	(11)	(12)	(13)
Mijen	—	2	866	1.086
Gunungpati	—	—	2.055	2.190
Banyumanik	2	1	1.442	1.893
Gajah Mungkur	1	—	342	517
Semarang Selatan	—	1	1.751	1.964
Candisari	—	—	820	1.068
Tembalang	—	3	3.016	3.564
Pedurungan	—	3	959	1.397
Genuk	—	—	3.090	3.200
Gayamsari	—	—	1.477	1.611
Semarang Timur	—	5	1.067	1.201
Semarang Utara	—	1	2.692	3.090
Semarang Tengah	1	—	740	1.008
Semarang Barat	1	3	2.435	2.680
Tugu	—	1	564	630
Ngaliyan	—	—	3.105	3.324
Kota Semarang	5	20	26.421	30.423 2

Tabel 2. Jumlah Pelaku Usaha Mikro Terdaftar⁹ Menurut kategori UMKM di wilayah Kecamatan Kota Semarang, 2024

Penciptaan lapangan usaha pemberdayaan ekonomi dalam Islam sendiri tidak dapat lepas dari ajaran yang sesuai dengan syariat Islam. Syariat sendiri adalah aturan – aturan dan ketentuan Allah yang telah ditetapkan

⁹ Pelaku Usaha Mikro yang terdaftar di Sistem SI Umi sampai dengan 31 Desember 2024/ *Micro Business Actors registered in the Umi SI System until 31 December 2024*

Pelaku usaha bisa memiliki lebih dari 1 usaha, sehingga jumlahnya lebih banyak data usaha dibandingkan dengan data pelaku usaha

Sumber/Source: Dinas Koperasi dan UMKM Kota Semarang/*Cooperatives and Small and Medium Enterprise Office of Semarang Municipality*

kepada hamba – Nya tentang segala sesuatu yang benar dan salah tentang suatu perbuatan. Dengan kata lain syariat merupakan nilai utama yang menjadi payung strategis maupun taktis organisasi usaha.

Dengan kendali syariat, usaha ataupun bisnis bertujuan untuk mencapai empat hal utama:

1. Target hasil berupa profit-materi dan benefit-non materi.
2. Pertumbuhan, artinya terus meningkat.
3. Keberlangsungan, dalam kurun waktu selama mungkin.
4. Keberkahan atau keridhaan Allah.¹⁰

Dalam *muamalah* pada dasarnya semua boleh dilakukan kecuali yang dilarang, yaitu *maisir*, *gharar*, dan *riba*. Firman Allah SWT dalam Qur'an surah An-Nisaa' ayat 29 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dengan perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu, Sungguh Allah Maha Penyayang kepadamu.”¹¹

Lalu, ada pula hadist yang menyatakan adanya larangan riba dalam kegiatan transaksi jual beli seperti di bawah ini :

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَعَنَ آكِلَ الرِّبَا وَمُؤْكِلَهُ وَشَاهِدِيهِ وَكَاتِبَهُ

¹⁰ M. Ismail yusanto dan M. Karebet Widjajakusuma, *Menggagas Bisnis Islami*, Jakarta : Gema Insani Press. 2002,h. 18.

¹¹ Kementrian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2014), h. 83.

Dari Abdullah bin Mas'ud ia berkata, "Rasulullah saw melaknat pemakan riba, yang mengambilkannya, yang menyaksikannya dan penulisnya (H.R. Ibn Majah nomor 2268).

Pengembangan kreativitas dan inovasi tersebut pada akhirnya mampu memberikan kontribusi bagi ekonomi masyarakat banyak baik umum maupun masyarakat umat Islam.

Pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah strategi, yang menjadi konsep pembangunan ekonomi karena merangkum nilai-nilai sosial. Konsep ini mencerminkan paradigma baru pembangunan yakni yang bersifat *“people-centered, participatory, empowering, and sustainable*. Alur pikir ini sesuai dengan terminologi pemberdayaan itu sendiri atau yang dikenal dengan istilah *Empowerment* yang berasal dari kata daya (*power*). Daya dalam arti kekuatan yang berasal dari dalam tetapi dapat diperkuat dengan unsur-unsur penguat yang diserap dari luar. Secara konseptual, pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Dengan kata lain memberdayakan adalah memampukan dan memandirikan masyarakat.

Bentuk badan hukum yayasan ini mengelola suatu keberlangsungan masjid dan TPQ atau sekarang disebut LPQ (Lembaga Pendidikan Quran) yang memiliki kurang lebih 72 santri mengaji serta kegiatannya dilaksanakan di masjid Al-Fadillah. Menurut Ahmad Sutarmadi menjelaskan bahwa masjid bukan sekedar memiliki peran dan fungsi sebagai sarana peribadatan saja bagi jamaahnya. Masjid mempunyai misi yang cakupannya lebih luas yaitu bidang pendidikan agama dan pengetahuan, bidang peningkatan hubungan sosial kemasyarakatan bagi para anggota jamaah, dan peningkatan perekonomian jamaahnya, sesuai dengan potensi lokal yang tersedia.¹²

¹² Ahmad Sutarmadi, *Visi, Misi dan Langkah Strategis: Pengurus Dewan Masjid Indonesia dan pengelola masjid*, (Jakarta: 2002), hlm. 19.

Masjid bukan hanya sebatas pusat kegiatan ibadah bagi para jamaahnya saja, akan tetapi dalam mengelola masjid para jamaah juga diharapkan dapat menjadikan aktivitas ekonomi yang bermanfaat di masyarakat. Konsep pemberdayaan menjadi penting karena dapat memberikan perspektif yang positif terhadap pemanfaatan sumber daya manusia yang ada melalui pemberdayaan santri LPQ masjid Al-Fadillah untuk kesejahteraan Umat Islam.

Terkait dengan masalah ekonomi, masjid dengan eksistensinya dan yayasan sebagai salah satu payung hukum lembaga mempunyai pengaruh kuat untuk memberdayakan santrinya melalui program-program yang diadakan di LPQ tersebut, baik yang berkenaan dengan pendidikan keagamaan sampai kepada pelatihan pengembangan kewirausahaan. Di sinilah potensi yayasan dengan program “*Al-Fadillah Economic Development*”, yakni dengan melakukan perannya sebagai lembaga kemasyarakatan untuk meningkatkan inisiatif dan kreatif dari masyarakat maupun santri sebagai sumber utama tujuan pembangunan yaitu menekankan kesejahteraan ekonomi serta spiritual masyarakat. Sedangkan dalam ilmu ekonomi, seorang pengusaha berarti seorang pemimpin ekonomi yang mempunyai kemampuan untuk mendapatkan peluang secara berhasil memperkenalkan bentuk dagangan baru, teknik baru, sumber pemasukan baru untuk unit usaha baru. Dalam hal kegiatan ekonomi jual beli yang ada dengan program “Belanja sekaligus Berinfak” ini guna untuk meningkatkan kesadaran masyarakat muslim di sekitar lingkungan yayasan Al-Fadillah dalam hal membeli namun juga bisa memberikan infak maupun sedekah, meningkatkan kesejahteraan umat serta meningkatkan daya guna dan hasil guna infak dan sedekah.

Pemberian ketrampilan usaha secara langsung diterapkan dan dipraktekkan oleh para santri. Lembaga Pendidikan Qur'an dan Yayasan telah menyediakan segala fasilitas untuk mengasah dan melatih ketrampilan tersebut. Pengelolaan dikerahkan kepada beberapa asatidz senior dan berjalan

beriringan dengan walisantri yang juga ikut serta dalam kegiatan infaq sedekah.

Penelitian akan ditujukan pada Yayasan Al-Fadillah dan difokuskan pada satu program studi, yaitu Ekonomi Islam. Hal ini berkaitan dengan pengembangan pemberdayaan ekonomi santri melalui program infaq sedekah di Yayasan Al-Fadillah, Kecamatan Gajahmungkur Kota Semarang. Melalui penelitian ini, dapat diketahui bagaimana model pengembangan dan pemberdayaan ekonomi santri melalui program infaq sedekah di Yayasan Al-Fadillah dapat tetap berjalan serta dapat menemukan cara mengatasi problem kreativitas ekonomi usaha di masa sekarang agar dapat berdampak langsung dalam proses perekonomian dan mensejahterakan santri dan masjid.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana pengembangan pemberdayaan ekonomi santri melalui program infaq sedekah di Yayasan Al-Fadillah, Kecamatan Gajahmungkur Kota Semarang. Dengan sub pokok permasalahannya yang telah dirinci adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana faktor penghambat dan pendukung pengembangan pemberdayaan ekonomi santri untuk program infaq sedekah di Yayasan Al-Fadillah Kecamatan Gajahmungkur Kota Semarang ?
2. Bagaimana strategi pengembangan model pemberdayaan ekonomi santri untuk program infaq sedekah di Yayasan Al-Fadillah Kecamatan Gajahmungkur Kota Semarang ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan yang hendak di capai dalam penelitian yang penulis lakukan di Yayasan Al-Fadillah adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana cara mengatasi problem kreativitas ekonomi usaha di masa sekarang.

2. Untuk mengetahui bagaimana strategi pengembangan model pemberdayaan ekonomi santri melalui program infaq sedekah di Yayasan Al-Fadillah.

Penelitian ini juga diharapkan akan memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan yaitu :

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi penulis mengenai kreativitas dalam berekonomi dan pengembangan atau pemberdayaan usaha serta mengetahui kendala yang dihadapi dalam pemberdayaan ekonomi santri melalui program infaq sedekah di Yayasan Al-Fadillah serta menemukan solusi yang tepat dan dapat pula dijadikan sebagai acuan bagi lembaga lain dalam usaha meningkatkan lembaganya ke arah yang lebih baik.

2. Bagi Peneliti lain

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan informasi bagi peneliti lain dan bisa digunakan sebagai rujukan, serta bahan referensi dalam melakukan penelitian lanjutan yang berhubungan dengan analisis pengembangan pemberdayaan ekonomi santri untuk program infaq sedekah.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka juga sering disebut dengan kajian pustaka adalah bahan-bahan bacaan yang secara khusus berkaitan dengan objek penelitian yang sedang dikaji.¹³ Memuat uraian sistematis tentang penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya (*previous finding*) yang ada hubungannya dengan penelitian yang akan dilakukan. Pustaka ini berupa tulisan dalam jurnal ilmiah (minimal 3 tulisan jurnal), di samping berupa buku-buku, hasil penelitian, skripsi, tesis, disertasi dan karya ilmiah lainnya. Dalam

¹³ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016, hlm. 162.

tinjauan pustaka ini harus dinyatakan bahwa permasalahan yang akan diteliti belum terjawab dan belum terpecahkan pada penelitian atau tulisan ilmiah sebelumnya.¹⁴ Adapun beberapa acuan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan agar menghindari kesamaan penulisan dan plagiarisme adalah sebagai berikut:

Pertama, skripsi oleh Maun tahun 2017 yang berjudul “*Manajemen Masjid Agung Jawa Tengah dalam Meningkatkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Umkh)*”, hasil dari penelitian ini yaitu manajemen yang digunakan masjid dalam upaya meningkatkan ekonomi masyarakat yaitu dengan menggunakan bangunan-bangunan kios yang berada di area masjid tersebut. Kemudian potensi yang dimiliki masjid tersebut merupakan SDM yang ahli dalam bidangnya, infrastruktur yang memadai, lokasi yang strategis yaitu bisa dijangkau dengan mudah, memiliki ODTW (Obyek Daya Tarik Wisata) yang bagus, dan fasilitas untuk pemberdayaan umat yang sudah tersediakan.

Kedua, skripsi oleh Dede Imam Mughni tahun 2018 yang berjudul “*Strategi Pengembangan Kemandirian Ekonomi Santri (Studi Kasus Di Pondok Pesantren El-Bayan Bendasari Majenang Cilacap Jawa Tengah)*”, hasil dari penelitian ini yaitu Pertama, Pondok pesantren El-Bayan dalam mengembangkan kemandirian ekonomi santri adalah dengan memberikan pendidikan formal, pendidikan non formal, dan pendidikan kewirausahaan melalui unit usaha pesantren. Pendidikan kewirausahaan tersebut mencakup beberapa bidang, seperti perdagangan, pertanian, peternakan, jahitan dan perbengkelan. Konsep yang digunakan adalah dengan mengembangkan daya pikir, ketrampilan dan mental santri. Kedua, Pendidikan kewirausahaan diterapkan langsung dan dipraktekkan oleh para santri. Pesantren telah menyediakan lahan dan segala fasilitas untuk melatih ketrampilan santri. Pengelolaan unit usaha diserahkan seluruhnya kepada santri dan di bawah bimbingan santri-santri senior. Ketiga, terdapat nilai-nilai Islam dalam

¹⁴ Tim Penyusun FEBI, “*Panduan Penulisan Skripsi*”, (Semarang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, 2018), hlm. 11-12.

pengembangan kemandirian ekonomi santri, yaitu jujur dan amanah, profesional, kerjasama, tanggungjawab, kerja keras, tekun dan ulet.

Ketiga, skripsi oleh Harismayanti tahun 2016 yang berjudul *“Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid (Studi Kasus Layanan Sosial Dan Pendidikan Masjid Besar Al-Amin Kecamatan Manggala Makassar)”*, hasil dari penelitian ini yaitu mendidik masyarakat dan anak-anak melalui program-program panitia masjid yang dikembangkan melalui bidang sosial dan pendidikan yaitu: melayani penyelenggaraan jenazah bagi warga yang meninggal dunia dan takziah, sunnatan massal, menggalang dan mengaktifkan anggota untuk turut serta dalam setiap kegiatan di masjid dan masyarakat, mengkoordinasi pembesukan anggota yang dirawat inap di rumah sakit, mengadakan kajian atau penyuluhan setiap bulan, menyediakan atau melaksanakan pemotongan dan pembagian hewan kurban, melayani penerimaan dan penyaluran zakat fitrah, infak dan sadaqah, membina taman pendidikan alqur’an (TPA) anak-anak dan dewasa, pengkaderan remaja tentang pendidikan agama Islam dan organisasi, pesantren kilat setiap bulan ramadhan, lomba tadarrus antar remaja dan warga majelis taklim, menyelenggarakan pengajian (majelis ta’lim), lomba menghafal juz ammah adzan serta da’i cilik.

Keempat, skripsi oleh Abdul Fikri Abshari tahun 2011 yang berjudul *“Strategi Masjid dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat (Studi pada Masjid Raya Pondok Indah dan Masjid Jami Bintaro Jaya)”*, hasil dari penelitian ini yaitu setelah diteiliti strategi yang digunakan oleh kedua masjid tersebut berbeda, Masjid Raya Pondok Indah menggunakan starategi melalui suatu lembaga yang didirikannya yaitu BMT, sedangkan Masjid Jami Bintaro Jaya menggunakan strategi dengan program tersendiri yaitu program Pinjaman Mikro Masjid (PMM). Selanjutnya potensi dan kemampuan yang dimiliki oleh kedua masjid tersebut ialah antara lain sumber daya manusia yang profesional, lokasi yang letaknya strategis, fasilitas yang lengkap, juga adanya infrastruktur yang juga memadai dan cukup untuk pemberdayaan ekonomi umat.

Kelima, skripsi oleh Arif Suryadi tahun 2015 yang berjudul *“Pemberdayaan Ekonomi Jamaah Masjid Nurul ‘Ashri Catur Tunggal Depok Sleman”*, hasil dari penelitian ini yaitu program pemberdayaan ekonomi yang ada di Masjid Nurul ‘Ashri Deresan Catur Tunggal Depok Sleman, meliputi simpan pinjam usaha kecil dan menengah, pasar murah setiap 1 bulan sekali di awal bulan, pelayanan kesehatan setiap ahad pagi, bakti sosial dan bazar di desa-desa pelosok Yogyakarta, penggalangan dana bagi korban bencana alam, dan juga penggalangan dana bagi saudara-saudara kita yang tertindas seperti Palestina, Suriah, Rohingya.

Adapun manfaat yang diperoleh oleh jamaah (masyarakat) setelah mengikuti program dari takmir yaitu lebih mudah untuk membagi waktu dalam melaksanakan ibadah, mengikuti kegiatan yang diadakan oleh takmir masjid, lebih jelas dalam mencari nafkah untuk keluarga guna memenuhi kebutuhan lahiriyah maupun kebutuhan batiniah.

Keenam, Tesis oleh Mukhidin tahun 2018 yang berjudul *“Peran Pemberdayaan Ekonomi Pada Lembaga Pendidikan Islam di Kabupaten Pandeglang (Studi Dilakukan pada PP Modern dan Salfiyah)”*, hasil dari penelitian ini yaitu manfaat yang didapat dari program pemberdayaan ekonomi di lembaga pendidikan khususnya Lembaga Pendidikan Islam yang ada di Kabupaten Pandeglang mulai dari kebutuhan dasar dan kerja sama antar pihak-pihak yang membantu jalannya usaha dan pemberdayaan ekonomi serta membahas mengenai lembaga pendidikan Islam yang melakukan upaya pemberdayaan ekonomi santri, juga mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program pemberdayaan.

Ketujuh, Jurnal Pemikiran dan Penelitian Ekonomi Islam (economica) oleh Mohammad Nadzir, Volume VI/Edisi 1/Mei 2015 yang berjudul *“Membangun Pemberdayaan Ekonomi di Pesantren”*, hasil dari penelitian ini yaitu Pesantren sebagai lembaga yang hidup di tengah-tengah masyarakat mempunyai peran yang sangat penting, baik yang terkait dengan persoalan keagamaan (*moral force*) maupun yang terkait dengan sosial kemasyarakatan.

Untuk melakukan hal tersebut ada beberapa hal yang dapat dilakukan oleh pesantren.

Mempersiapkan para santri dengan memberikan bekal keahlian-keahlian tertentu, seperti pertanian, cara berdagang, bengkel dan lain sebagainya sehingga ketika mereka keluar dari pesantren mempunyai bekal untuk bekerja. Menanamkan jiwa wira usaha pada santri, dengan memberikan wawasan kepada mereka sejak dini bahwa bekerja merupakan perintah agama. Karena mencari nafkah untuk menghidupi diri sendiri dan keluarga merupakan bagian yang tak terpisahkan dari ajaran Agama. Perlu adanya pemahaman dari kalangan pesantren bahwa persoalan sosial di masyarakat seperti kemiskinan, ketidakadilan, juga merupakan tanggung jawab pesantren sebagai bagian dari *hablum min al anas* dan dakwah *bil hal*.

Kedelapan, Jurnal Konferensi Manajemen Islam Akuntansi dan Ekonomi oleh Muhammad Anwar Fathoni, Ade Nur Rohim, Volume. 2, tahun 2019 yang berjudul "*Peran pesantren dalam pemberdayaan ekonomi umat di Indonesia*", penelitian ini menemukan bahwa pesantren memiliki sumber daya dan modal yang cukup untuk dijadikan basis pemberdayaan ekonomi umat. Dengan sumber daya dan modal tersebut, pesantren dapat melakukan berbagai aktivitas yang berorientasi pada pemberdayaan ekonomi umat sekitar.

Kesembilan, Jurnal Pendidikan Nonformal oleh Indah, Maria, Wiwin, Volume 16, No. 1, Maret 2021 yang berjudul "*Strategi Pemberdayaan Masyarakat Pelaku UMKM Di Masa Pandemi Covid-19*", hasil penelitian menggambarkan bahwa beberapa kendala yang dialami pelaku UMKM kabupaten Kediri terletak pada proses pemasaran produk, sehingga strategi pemberdayaan yang paling dibutuhkan para pelaku UMKM adalah pemberdayaan pemasaran produk secara *online* melalui *platform market digital* dan dapat melalui strategi pemberdayaan inovasi produk UMKM untuk beralih pada produk yang paling dibutuhkan (*masker, hand sanitizer*).

Berdasarkan pada penelusuran riset sebelumnya, peneliti ingin memfokuskan penelitian pada pengembangan usaha pemberdayaan ekonomi

masa kini santri melalui program infaq sedekah di Yayasan Al-Fadillah, Kecamatan Gajahmungkur Kota Semarang berkaitan dengan pemanfaatan kreativitas ekonomi dan sumber daya manusia yang ada untuk menjalankan unit usaha ini yaitu santri LPQ Al-Fadillah dan juga mengikuti model perkembangan zaman terkait teknologi yang lebih maju dan adanya kendala di kala pandemi, hal ini merupakan hal yang belum ada di penelitian sebelumnya, namun peneliti memandang cukup signifikan untuk menambah khazanah kajian ekonomi Islam yang bermanfaat baik dari sisi akademis maupun praktis.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang dilakukan penulis untuk memperoleh informasi maupun data yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Berikut adalah metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Jenis dan Metode Penelitian

Pendekatan metode dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu pemecahan masalah dengan cara mengumpulkan, menyusun, menganalisa, dan menginterpretasikan data yang telah didapat. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis serta lebih mengutamakan proses dan makna.

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Penelitian studi kasus dilakukan dengan mengamati dan mempelajari pengelolaan dan pemanfaatan dana secara rinci dan mendalam pada objek penelitian.

2. Sumber dan Jenis Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis data, yaitu:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dan dikumpulkan oleh sumber pertama.¹⁵ Data diperoleh langsung dari Yayasan Al Fadillah. Untuk mendapatkan data primer ini, penulis mengadakan wawancara dan observasi dengan segenap pihak yang berkenaan dan dijadikan rujukan terkait permasalahan yang akan diangkat agar menunjang keakuratan data mengenai strategi pengembangan dan pemberdayaan ekonomi santri melalui program Infaq Sedekah di Yayasan Al Fadillah Semarang.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh bukan dari sumber pertama, namun sumber kedua, ketiga, dan seterusnya.¹⁶ Data sekunder diperoleh secara tidak langsung terkait dengan obyek penelitian. Data sekunder biasanya berbentuk dokumentasi dan arsip-arsip resmi data struktur organisasi hingga pembukuan dan pencatatan mengenai unit usaha ekonomi santri untuk program infaq sedekah di Yayasan Al-Fadillah.

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain yang bukan sumber utama, yang bersifat data-data tambahan. Sumber data tambahan ini berasal dari dokumen tertulis mulai dari karya ilmiah populer, laporan penelitian, data-data statistik, arsip-arsip, dokumen pribadi, dokumen resmi dan semua buku atau catatan tertulis yang relevan dengan objek penelitian. Data tersebut akan digunakan untuk memperkaya data sehingga dapat memperkuat analisis dan kesimpulan penelitian, yang bisa diperoleh dari internet dan buku-buku.

¹⁵ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 204.

¹⁶ Ibid, hlm. 205.

Dokumen yang digunakan peneliti disini untuk menunjang data penelitian adalah berkas IJOP (Ijin Operasional) Yayasan Al Fadillah, jurnal, maupun publikasi data BPS.

3. Teknik Pengumpulan Data

D J. Supranto berpendapat bahwa data yang baik dalam suatu penelitian adalah data yang dapat di percaya kebenarannya yang mencakup ruang yang luas serta dapat memberikan gambaran yang jelas untuk menarik kesimpulan.¹⁷ Proses dan Teknik Pengumpulan Data Menurut Lexy J. Moleong, proses pengumpulan data kualitatif lebih bersifat siklus daripada linear. Artinya, analisis awal sering kali memengaruhi pengumpulan data selanjutnya.

Tahap 1: Persiapan dan Perancangan (Pra-Lapangan)

Ini adalah fondasi sebelum peneliti benar-benar terjun ke lapangan untuk mengumpulkan data.

- a. Menyusun Pertanyaan Penelitian: Merumuskan pertanyaan yang bersifat terbuka dan eksploratif (bagaimana, mengapa).
- b. Memilih Lokasi/Latar Penelitian (*Setting*): Menentukan di mana penelitian akan dilakukan, peneliti melakukan penelitian berlokasi di sebuah lembaga Yayasan Al Fadillah.
- c. Mengurus Perizinan: Mendapatkan izin resmi dari pihak-pihak yang berwenang , peneliti mendapat surat izin riset untuk bisa masuk ke dalam latar penelitian.
- d. Menyiapkan Instrumen: Peneliti sendiri adalah instrumen utama. Namun, persiapan mencakup pembuatan pedoman wawancara (bukan kuesioner kaku) dan lembar observasi untuk membantu memfokuskan pengumpulan data.

¹⁷ J. Supranto, *Metode Riset, Aplikasinya Dalam Pemasaran* (Jakarta: Lembaga Penerbit FE-UI, 1998), hlm. 47.

Tahap 2: Memasuki Lapangan dan Membangun Hubungan (*Rapport*)

Tahap ini krusial untuk keberhasilan pengumpulan data. Tanpa hubungan yang baik, data yang diperoleh akan dangkal.

- a. Menjalin Hubungan Baik (*Rapport*): Peneliti harus membangun kepercayaan dengan subjek penelitian (partisipan/informan). Ini dilakukan dengan bersikap terbuka, jujur tentang tujuan penelitian, dan menghabiskan waktu di lokasi tanpa terburu-buru mengumpulkan data.
- b. Mempelajari Aturan Main: Memahami budaya, bahasa, dan norma sosial yang berlaku di latar penelitian agar tidak dianggap sebagai orang asing yang mengganggu.

Data yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi secara umum terdiri dari data yang bersumber dari penelitian lapangan.

Tahap 3: Pengumpulan Data Aktif di Lapangan (Proses Inti)

Di tahap inilah teknik-teknik utama pengumpulan data digunakan secara intensif. Moleong menekankan beberapa teknik utama:

1) Data Observasi

Observasi dalam penelitian ini melibatkan pengamatan terhadap objek penelitian untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Teknik pengumpulan data melalui observasi digunakan ketika penelitian berkaitan dengan perilaku manusia, proses kerja, fenomena alam, dan ketika jumlah responden yang diamati tidak terlalu besar.¹⁸ Pengumpulan data dengan observasi atau pengamatan langsung merupakan bagian data *primer*, definisi observasi adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain, dengan tetap dalam kategori pengamatan metode ilmiah, dengan kriteria *pertama*, penelitian digunakan untuk penelitian dan telah direncanakan secara

¹⁸ Lexy J. Moleong, 'Metodologi Penelitian Kualitatif', Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2010. Hal 137.

sistematik, *kedua* pengamatan harus berkaitan dengan tujuan penelitian, *ketiga* pengamatan dicatat secara sistematis dan dihubungkan dengan proposisi umum bukan hanya fokus pada hal yang menarik perhatian saja, *keempat* dikontrol atas validitas dan reliabilitasnya.

Peneliti tidak hanya mengamati dari jauh, tetapi juga ikut serta dalam kegiatan sehari-hari subjek penelitian. Tujuannya adalah untuk merasakan dan memahami fenomena dari sudut pandang orang dalam. Peneliti mengamati, mencatat, dan berpartisipasi dalam berbagai tingkat keterlibatan, mulai dari partisipasi pasif hingga partisipasi penuh. Inti dari observasi penelitian ini adalah untuk memperoleh data primer utama di lapangan terkait proses pengembangan pemberdayaan ekonomi santri melalui program infaq sedekah di Yayasan Al-Fadillah, Kecamatan Gajahmungkur Kota Semarang.

2) Wawancara Mendalam (*In-depth Interview*)

Percakapan yang terarah dengan tujuan untuk memahami pandangan, pengalaman, perasaan, dan pengetahuan subjek secara mendalam. Sifatnya fleksibel dan tidak terstruktur ketat, seperti halnya peneliti menggunakan pertanyaan terbuka (*open-ended questions*), mendengarkan secara aktif, dan menggali lebih dalam (*probing*) jawaban yang menarik.

Wawancara adalah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Wawancara merupakan data sumber primer. Lincoln dan Guba memahami wawancara dengan mengonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan dan kebulatan tekat kemudian direfleksikan dari masa lalu ke masa depan.¹⁹ Wawancara merupakan salah satu teknik dalam mendapatkan data dengan cara melaksanakan percakapan secara langsung antara pewawancara dengan pihak yang diwawancarai yang akan menjawab pertanyaan tersebut. Wawancara sangat diperlukan oleh peneliti untuk mengatasi keterbatasan

¹⁹ Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif* (Cetakan ke-27), hlm. 121.

dalam pengamatan atau observasi.²⁰ Dalam hal ini melakukan wawancara secara bertahap dengan mengajukan pertanyaan yang dilaksanakan secara langsung maupun tidak kepada informan yang memiliki kompetensi, antara lain: Ketua Yayasan, Warga setempat dan santri LPQ Al Fadillah.

3) Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Data yang dikumpulkan biasanya data sekunder, data yang didapatkan untuk menunjang data yang langsung didapat dari pihak pertama. Dokumentasi yaitu mengacu pada bahan seperti fotografi, video, film, memo, surat diari, rekaman dan sejenisnya yang digunakan sebagai salah satu teknik dalam pengumpulan data.²¹ Mengumpulkan dan menganalisis dokumen yang relevan dengan fokus penelitian. Ini memberikan konteks dan data yang tidak terucap. Menganalisis dokumen seperti surat, buku harian, arsip, notulen rapat, foto, artikel berita, atau kebijakan tertulis.

Dokumentasi dari penelitian ini mengambil berkas-berkas yang ada mengenai gambaran umum Yayasan dan LPQ Al Fadillah dan gambaran yang diambil saat wawancara berlangsung dengan foto-foto kegiatan kewirausahaan santri dan semua yang berkaitan dan rekaman suara digunakan saat wawancara lalu penulis menuliskannya kembali ke dalam buku catatan untuk menunjang bukti bahwa penelitian ini memang dilakukan.

4) Teknik Analisis Data

Hasil dari pengumpulan data merupakan tahapan yang penting dalam suatu penelitian ilmiah, data yang terkumpul tanpa dianalisis menjadi tidak bermakna dan menjadi data yang mati, maka dalam tahap analisis data ini memberi makna dan nilai yang terkandung dalam data.

²⁰ Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2017), .hlm. 75

²¹ Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 179

Jika kita memakai metode penelitian kualitatif maka kita memakai analisis data non statistik. Analisis ini berdasar pada pola pikir ilmiah, yang mempunyai ciri sistematis dan logis.²² Analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif yakni pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat,²³ metode deduktif dan juga metode komparatif.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode induktif, yaitu dengan menelaah data yang dimulai dengan meneliti seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yang terkumpul, mempelajarinya, menelaah, menyusun dalam satuan-satuan yang kemudian dikategorikan pada tahap berikutnya dan memeriksa keabsahan serta mendefinisikan dengan analisis tersurat dengan kesimpulan dari hasil penelitian (Moleong, 2007).

Tahap 4: Analisis Data Selama di Lapangan (Analisis Interaktif)

Menurut Moleong, analisis data kualitatif tidak menunggu semua data terkumpul. Proses ini dilakukan secara bersamaan dan berulang (*iterative*). Langkah-langkah yang digunakan dalam menganalisis data pada penelitian dapat dipaparkan di bawah ini:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah bentuk analisis data yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak diperlukan, dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil. Peneliti mengolah data dengan bertolak pada teori-teori untuk mendapatkan kejelasan pada masalah, baik data yang terdapat di lapangan maupun yang terdapat pada kepustakaan. Data dikumpulkan, dipilih secara selektif dengan cara disesuaikan pada

²² Moh. Kasiran, *Metodologi Penelitian: Refleksi Pengembangan Pemahaman dan Penguasaan Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: UIN Maliki Press, 2010), hlm.129.

²³ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), hlm. 63.

permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Kemudian dilakukan pengolahan dengan meneliti ulang data yang didapat, apakah data tersebut sudah cukup dan dapat segera dipersiapkan untuk proses selanjutnya.

Peliti mulai membuat catatan lapangan (*field notes*), transkrip wawancara, dan mulai memilih, memfokuskan, serta menyederhanakan data mentah yang sangat banyak. Dilanjutkan Pengkodean awal (*coding*) yaitu memberi label atau kode pada bagian-bagian data untuk mengidentifikasi tema atau pola awal yang muncul. Terakhir, refleksi, yaitu analisis awal ini membantu peneliti untuk mempertajam pertanyaan penelitian atau mengarahkan pengumpulan data selanjutnya. Misalnya, jika sebuah tema baru yang menarik muncul dari wawancara, peneliti dapat mengeksplorasinya lebih dalam pada wawancara berikutnya.

b. Penyajian Data

Penyajian data yang diperoleh dari lapangan terkait dengan seluruh permasalahan penelitian dipilih antara yang dibutuhkan dan yang tidak dibutuhkan, lalu dikelompokkan kemudian diberi batasan masalah.²⁴ Dalam penyajian data ini, peneliti menguraikan setiap permasalahan dalam pembahasan penelitian dengan cara pemaparan secara umum kemudian menjelaskan dalam pembahasan yang lebih spesifik.

c. Penarikan Kesimpulan

Upaya penarikan kesimpulan atau verifikasi dilakukan peneliti secara terus-menerus selama berada di lapangan. Dari permulaan pengumpulan data, mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Bina Aksara, 2006), hlm. 54.

akibat, dan proposal.²⁵ Kesimpulan-kesimpulan itu kemudian di verifikasi kembali dengan mempertimbangkan dan meninjau kembali catatan lapangan sehingga terbentuk penegasan kesimpulan.

Tahap 5: Verifikasi dan Pengakhiran Pengumpulan Data (Saturasi)

5) Uji Keabsahan Data

Data yang diperoleh peneliti tidak diterima begitu saja akan tetapi data perlu diolah dan di analisis kembali. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu sendiri, untuk kepentingan sebagai pengecekan atau perbandingan data itu sendiri.²⁶ Triangulasi (Verifikasi Data) adalah teknik kunci untuk memeriksa keabsahan data. Moleong menjelaskan beberapa jenis triangulasi, terutama:

- Triangulasi Sumber: Membandingkan data dari berbagai sumber (misalnya, wawancara dengan A, B, dan C).
- Triangulasi Teknik: Membandingkan data yang diperoleh melalui teknik berbeda (misalnya, hasil wawancara dikonfirmasi dengan data observasi dan studi dokumen).

Denzim menggunakan empat langkah untuk pengujian keabsahan yaitu triangulasi kejujuran penelitian, triangulasi sumber data, triangulasi metode dan triangulasi teori, akan tetapi peneliti menggunakan dua jenis saja yaitu:

- a. Triangulasi sumber data dilakukan dengan membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan cara yang berbeda.

²⁵ Mile, M.B dan Huberman, A.M, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: UI Perss, 1992), hlm. 85.

²⁶ M. Junaidi Ghoni dan Fauzan Almanshur, *metode penelitian kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 319

Peneliti ingin membandingkan hasil wawancara dengan ketua yayasan, warga dan santri Al Fadillah dengan dokumen yang ada di lokasi.

- b. Triangulasi metode, dapat dilakukan dengan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan beberapa sumber data dengan metode yang berbeda. Misalnya dengan membandingkan penelitian, teknik wawancara dan observasi.²⁷

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam menyusun penelitian ini terbagi ke dalam lima bab, yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, dan metode penelitian, sistematika penelitian.

BAB II PEMBAHASAN UMUM TENTANG TOPIK ATAU POKOK BAHASAN

Bab ini memaparkan mengenai dasar teori atau landasan teori terkait dengan pengembangan pemberdayaan ekonomi santri dan mengenai program infaq sedekah.

BAB III GAMBARAN UMUM PENELITIAN

Bab ini berisi uraian tentang objek penelitian yang digunakan dalam penulisan penelitian ini, yaitu mengenai

²⁷ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan ilmu sosial lainnya*, (Jakarta: PT Adhitya Andrebina Agung, 2015), hlm. 264-265

Yayasan Al-Fadillah, Kecamatan Gajahmungkur, Kota Semarang.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

Bab ini memaparkan hasil analisis pengembangan pemberdayaan ekonomi santri melalui program infaq sedekah dengan model pengembangan dan pemberdayaan usaha ekonomi dan terkait faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan usaha ekonomi santri serta cara mengatasi problem kreativitas ekonomi usaha di masa sekarang.

BAB V PENUTUP

Bab ini menjelaskan kesimpulan sebagai hasil dari penelitian dan saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Teori Pengembangan Ekonomi

1. Pengertian Pengembangan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengembangan adalah proses, cara, perbuatan mengembangkan.²⁸ Serta penjelasan dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia karya WJS Poerwadarminta, bahwa pengembangan adalah perbuatan menjadikan bertambah, berubah sempurna (pikiran, pengetahuan dan sebagainya).²⁹

Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral karyawan sesuai dengan kebutuhan pekerjaan/ jabatan melalui pendidikan dan pelatihan. Pendidikan meningkatkan keahlian teoritis, konseptual, dan moral karyawan, sedangkan latihan bertujuan untuk meningkatkan keterampilan teknis pelaksanaan pekerjaan, *workshop* dapat meningkatkan pengetahuan.³⁰ Jim Ife & Frank Tesoriero, dalam bukunya "*Community Development*," mereka menekankan bahwa pengembangan masyarakat harus mencakup pembangunan sosial, ekonomi, politik, lingkungan, budaya, dan spiritual secara terintegrasi. Soetomo, mengartikan pembangunan masyarakat sebagai usaha yang diarahkan untuk meningkatkan taraf hidup dengan mendayagunakan sumber-sumber yang ada secara efisien dan efektif.

Menurut Sukesti & Karim (2014) mengungkapkan bahwa modal kerja memegang peran penting dalam pengembangan Usaha Kecil Menengah (UKM), termasuk dalam konteks pemberdayaan ekonomi

²⁸ Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional Indonesia, 2014), hlm. 201.

²⁹ Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Madani, 2012), hlm. 53.

³⁰ <https://developmentcountry.blogspot.co.id/2009/12/definisi-pengembangan.html>, diakses pada tanggal 29 Juli 2021.

santri Yayasan Al Fadillah. Dalam hal ini, modal kerja digunakan untuk meningkatkan produktivitas dengan melakukan inovasi produk, seperti pengolahan varian aroma sabun cuci piring maupun pembersih lantai bernilai tambah. Inovasi ini dilakukan melalui diferensiasi produk untuk memenuhi kebutuhan pasar yang beragam.

Pengembangan ekonomi (atau pembangunan ekonomi) adalah sebuah konsep yang lebih luas dari sekadar pertumbuhan ekonomi. Ia tidak hanya mencakup kenaikan pendapatan per kapita, tetapi juga perubahan struktural dalam perekonomian, peningkatan kualitas hidup,

1. Teori Tahapan Linier (Linear Stages Theory)

Teori ini berpandangan bahwa semua negara akan melewati serangkaian tahapan yang sama untuk mencapai status negara maju. Pembangunan dianggap sebagai proses yang linear dan berurutan.

Teori Tahapan Pertumbuhan Rostow³¹: Diperkenalkan oleh W.W. Rostow, teori ini adalah yang paling terkenal dari mazhab ini. Menurutnya, ada lima tahapan yang harus dilalui sebuah negara:

1. Masyarakat Tradisional: Ekonomi subsisten, pertanian dominan, teknologi terbatas.
2. Prakondisi untuk Lepas Landas: Mulai terjadi spesialisasi, perkembangan infrastruktur, dan peningkatan investasi.
3. Lepas Landas (*Take-Off*): Terjadi industrialisasi yang pesat, tingkat investasi meningkat signifikan, dan pertumbuhan menjadi berkelanjutan.
4. Menuju Kematangan (*Drive to Maturity*): Ekonomi menjadi lebih terdiversifikasi, teknologi modern menyebar ke seluruh sektor.

³¹ W. W. Rostow, *The Stages of Economic Growth (The Economic History Review, 1959)*

5. Era Konsumsi Massal Tingkat Tinggi: Pendapatan per kapita tinggi, fokus pada produksi barang-barang konsumsi tahan lama dan jasa.

2. Kreativitas Ekonomi

Kreativitas ekonomi juga sangat diperlukan untuk mengembangkan suatu perekonomian, definisi dari Kreativitas ialah sebagai produksi ide-ide baru dan berguna tentang produk, jasa, proses, dan prosedur oleh seorang individu (Shin, Kim, Lee, dan Bian, 2012). Kreativitas merupakan kebaruan yang berguna (Joo McLean dan Yang, 2013). Kebaruan dan kebermanfaatan merupakan kondisi penting untuk ide atau solusi dikatakan kreatif. Untuk dipertimbangkan menjadi kreatif dalam konteks pekerjaan, kebaruan saja tidak cukup, ide harus berguna. Definisi ini termasuk ke dalam solusi kreatif pada masalah bisnis, strategi bisnis kreatif dan perubahan kreatif dalam proses pekerjaan (Joo dkk., 2013). Kreativitas merujuk pada produksi ide baru dan berguna dalam berbagai hal inovasi didefinisikan sebagai kesuksesan penerapan ide kreatif dalam organisasi (Amabile, 1996).

Menurut Rhodes (Munandar:2012), mengatakan kreativitas dapat didefinisikan ke dalam empat jenis dimensi sebagai *Four P's Creativity*, yaitu dimensi *Person*, *Proses*, *Press* dan *Product* sebagai berikut;

- a. Definisi kreativitas dalam Dimensi *Person*. Definisi pada dimensi person adalah upaya mendefinisikan kreativitas yang berfokus pada individu atau person dari individu yang dapat disebut kreatif.
- b. Definisi kreativitas dalam Dimensi *Process*.. Definisi pada dimensi proses adalah upaya mendefinisikan kreativitas yang

berfokus pada proses berfikir sehingga memunculkan ide-ide unik dan kreatif.

- c. Definisi kreativitas dalam Dimensi *Product*. Definisi pada dimensi produk merupakan upaya mendefinisikan kreativitas yang berfokus pada produk atau apa yang di hasilkan oleh individu baik sesuatu yang baru atau original atau sebuah elaborasi atau penggabungan yang inovatif.
- d. Definisi kreativitas dalam Dimensi *Press*. Definisi dan pendekatan kreativitas yang menekankan faktor press atau dorongan, baik dorongan internal (diri sendiri berupa keinginan dan hasrat untuk mencipta atau bersibuk diri secara kreatif), maupun dorongan eksternal dan lingkungan sosial dan psikologis.

Definisi ekonomi kreatif adalah sebuah konsep di era ekonomi baru yang mengintensifkan informasi dan kreativitas dengan mengandalkan ide dan keluasaan pengetahuan dari sumber daya manusia sebagai faktor produksi utama dalam kegiatan ekonominya.³²

Individu yang memiliki ide-ide kreatif diharapkan mampu untuk menerapkan ide-ide tersebut dalam pekerjaannya, mengembangkan dan kemudian menyebarkan ide-ide tersebut kepada individu lain di dalam organisasi. Penggunaan dan pengembangan ide-ide kreatif memungkinkan organisasi untuk menyesuaikan diri dengan perubahan pasar dan merespon peluang untuk memenangkan persaingan bisnis.³³

³² Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi Pendekatan kepada Ekonomi Mikro dan Makro*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 9.

³³ Y. Gong, J. Huang dan J. Farh, *Employee learning orientation trnasformational leadership, and employee creativity: The mediating role of employee creative self-efficacy*, *Academy of Management Jornal*, 2009.

Masyarakat menurut paradigma fungsionalisme struktural (Emile Durkheim, Talcott Parsons), memandang masyarakat sebagai suatu sistem yang terdiri dari berbagai bagian yang saling berinteraksi dan berfungsi untuk menjaga stabilitas dan keseimbangan sosial. Dalam paradigma konflik (Karl Marx, Max Weber), masyarakat sebagai arena konflik antar kelompok bersaing untuk merebutkan sumber daya langka yaitu ekonomi, kekuasaan dan status. Konflik menjadi pendorong utama perubahan sosial.

Dalam Teori Pembangunan Masyarakat atau Partisipasi: Berfokus pada keterlibatan aktif masyarakat dalam proses pembangunan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga pengawasan dan evaluasi. Tujuannya adalah memberdayakan masyarakat dan menumbuhkan kemandirian.

Jadi berbagai macam individu yang berkumpul untuk melakukan upaya meningkatkan partisipasi masyarakat untuk pengembangan terhadap ekonomi kreatif yang ada di masyarakat, dengan mengerahkan ide-ide dan mengembangkan produk baru agar dapat bersaing untuk memenuhi ekonomi masyarakat.

B. Pemberdayaan Ekonomi

1. Usaha Pemberdayaan Ekonomi

Usaha adalah menurut umum sehari-hari bisa diartikan sebagai setiap tindakan, perbuatan, atau kegiatan yang dilakukan seseorang atau kelompok untuk mencapai suatu tujuan atau hasil tertentu. Ini bisa berupa usaha fisik (misalnya, usaha mengangkat barang berat) atau usaha mental (misalnya, usaha memahami suatu pelajaran).

Dalam Konteks Ekonomi/Bisnis: Usaha adalah suatu kegiatan yang terorganisasi dan berkesinambungan yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk menghasilkan barang dan/atau jasa, dengan tujuan

utama memperoleh keuntungan atau laba, serta memenuhi kebutuhan masyarakat.

Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkan potensi yang ada.³⁴ Sedangkan menurut Widjaja (2011) menjelaskan bahwa inti dari pemberdayaan adalah upaya membangkitkan segala kemampuan desa yang ada untuk mencapai tujuan. Pencapaian tujuan dilakukan melalui penumbuhan motivasi, inisiatif, dan kreativitas untuk memajukan perekonomian dan membawa kesejahteraan bagi desa.

Teori Pemberdayaan Ekonomi (*Economic Empowerment Theory*)

Pemberdayaan ekonomi adalah sub-bidang dari pemberdayaan yang secara spesifik berfokus pada peningkatan kapasitas individu atau kelompok untuk terlibat, berkontribusi, dan mendapatkan manfaat dari proses ekonomi. Tujuannya adalah mencapai kemandirian dan kesejahteraan ekonomi.

Konsep Utama:

- Akses ke Sumber Daya Ekonomi: Memberikan akses yang lebih baik kepada modal, teknologi, informasi, dan pasar.
- Pengembangan Keterampilan: Meliputi pelatihan kewirausahaan, manajemen keuangan, dan keterampilan teknis produksi.
- Peningkatan Kontrol: Memberikan masyarakat kemampuan untuk membuat keputusan ekonomi yang mempengaruhi hidup mereka, baik secara individu (misalnya, mengelola usaha rumahan)
- Menciptakan Iklim Usaha yang Kondusif: Upaya ini tidak hanya menysasar individu tetapi juga menciptakan lingkungan yang memungkinkan potensi ekonomi masyarakat berkembang.

³⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia.

Pemberdayaan Ekonomi dalam Perspektif Islam, pemberdayaan ekonomi umat adalah kewajiban. Konsepnya mencakup:

- Anjuran Bekerja Keras: Islam mendorong umatnya untuk bekerja dan berusaha mencari rezeki yang halal.
- Distribusi Kekayaan: Melalui instrumen seperti zakat, infaq, dan sedekah, Islam memastikan bahwa kekayaan tidak hanya berputar di kalangan orang kaya.
- Larangan Praktik Merugikan: Melarang riba, monopoli, dan praktik lain yang dapat merusak keadilan ekonomi.

Pemberdayaan ekonomi sebagai penopang kehidupan masyarakat yang sejahtera, sehat jasmani dan rohani bahagia dunia dan akhirat. maupun kebutuhan riil mendesak yaitu kesejahteraan hidup juga harus dilakukan oleh institusi masjid yakni dengan memetakan penyebab lemahnya kualitas perekonomian masyarakat dan kualitas pendidikan yang rendah maka perlu menyediakan pendidikan atau pelayanan lain dengan pembiayaan yang murah dengan mengerahkan semua potensi umat melalui *zakat, infaq, sedekah, dan wakaf* dengan manajemen pengelolaan yang profesional, salah satu upayanya adalah dengan mendirikan lembaga ekonomi mikro berbasis masjid seperti koperasi, baitul mal, perkreditan jama'ah.³⁵

Menurut Drs. Miftah Faridl, masjid di peradaban Islam, bukan hanya sekedar tempat kegiatan keagamaan dan kebudayaan, tetapi merupakan suatu tata kelembagaan yang menjadi sarana pembinaan masyarakat dan keluarga muslim serta insan-insan peradaban Islam.³⁶ Maka dari itu Yayasan sebagai lembaga hukum yang bersifat sebagai payung hukum pelaksanaan segala kegiatan dan izin pelaksanaan

³⁵ Moh. Roqib. *Menggugat Fungsi Edukasi Masjid*, (Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2005), hlm. 118.

³⁶ Drs. Miftah Faridl, *Masyarakat Ideal*, (Bandung: Pustaka, 1997), hlm. 205.

kegiatan yang ada termasuk kegiatan unit usaha pemberdayaan ekonomi santri.

C. Pengertian ZISWAF

Zakat berasal dari kata zaka, artinya tumbuh dengan subur, makna lain didalam al-Quran zaka adalah suci dari dosa, sedangkan dalam kitab Hukum Islam zakat diartikan dengan tumbuh, suci, berkembang, serta berkah.³⁷

Secara bahasa, zakat berarti tumbuh (*numuww*) dan bertambah (*Ziyadah*), Jika diucapkan, *zaka al'zar'*, artinya adalah tanaman itu tumbuh dan berkembang. Jika diucapkan zakat *al-nafaqah*. Artinya nafkah tumbuh dan bertambah jika diberkati.³⁸

Zakat menurut istilah sudah maklum, yaitu memberikan bagian yang khusus dari harta yang khusus dengan ketentuan yang khusus, dan sebagiannya pada waktu yang khusus kepada mustahiqnya. Maka ketika ayat Al Quran atau alhadits menggunakan kata zakat yang kaitannya dengan pengeluaran harta, maksudnya hanya satu dan tidak ada yang lainnya, yaitu zakat dengan takrif tersebut. Akan tetapi jika dikaitkan dengan jiwa, maka artinya kesucian jiwa. Dijelaskan dalam Al Quran Surah At Taubah ayat 103:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ

سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٠٣﴾

Artinya : “Ambillah zakat dari harta mereka guna membersihkan dan menyucikan mereka dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doamu itu (menumbuhkan) ketentraman jiwa bagi mereka. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui.”

Zakat adalah bagian dari harta yang wajib diberikan oleh setiap muslim yang memenuhi syarat kepada orang-orang tertentu, dengan syarat tertentu

³⁷Mohammad Daud Ali, Habibah Daud, *Lembaga- lembaga Islam di Indonesia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1995, hlm. 241.

³⁸ Hasbi, Ash Shiddieqy, *Pedoman Zakat*, Semarang: PT Pustaka Rizki Putra, 2009, hlm. 3.

pula. Harta yang dikeluarkan itu, akan membersihkan semua harta yang dizakati, dan memelihara pertumbuhannya. Kekayaan yang wajib dikeluarkan zakatnya itu adalah (a) emas, perak dan uang, (b) barang dagangan, (c) binatang ternak, (d) hasil bumi dan hasil laut serta hasil jasa seseorang, (e) barang tambang dan barang (hasil) temuan.³⁹

Definisi dari Infaq berasal *Infaq* dari kata *nafaqa* atau *nafiq* yang *nafiq* *nafqan asy- syaiu* artinya habis laku terjual. *Nafaqa ar-rajulu* artinya meninggal, *nafaqa al-jarh* artinya luka terkelupas, *nafiq* atau *naffaqa alyarbu'* artinya serangga keluar masuk. *Anfaqa zaduhu* artinya habis bekalnya, *istanfaqa al-mal* artinya membelanjakan harta, *Naafaqa* artinya bertindak munafik. *Tanaaffaqa* dan *intaafaqa* artinya mengeluarkan, *An-nafqu* artinya lubang tembusan, *An-nifqu* artinya lekas putus, *An-nafqah* artinya tempat minyak kasturi, *An-Nifaq* artinya kemunafikan dan *al-infaq* artinya pembelanjaan.

Infaq menurut pengertian umum adalah *shorful mal ilal hajah* (mengatur atau mengeluarkan harta untuk memenuhi keperluan). *Infaq* dapat bermakna positif dan negatif. Mengeluarkan harta untuk membiayai kemaksiatan bahkan untuk memerangi Islam termasuk *infaq*. Oleh karena itu ada *infaq fi sabilis syaithan* (infaq di jalan setan). Umpamanya istrinya Abu Lahab ketika sesumbar mengumumkan hadiah bagi yang bisa membunuh Muhammad Saw., ia berkata "*La Anfaqonnaha fi 'adawati Muhammad*" – Aku akan menginfakkannya dalam memusuhi Muhammad, sebaliknya mengeluarkan harta dalam kebaikan yang diridai Allah Swt. *Infaq fi sabilillah*. Dengan demikian infaq dapat dikeluarkan oleh orang yang beriman baik yang berpenghasilan tinggi atau rendah dalam keadaan lapang atau sempit.⁴⁰

Sedangkan definisi sedekah menurut BAZNAS yaitu sedekah merupakan kata yang sangat familiar di kalangan umat Islam. Sedekah

³⁹ Mohammad Daud Ali, *Sistem Ekonomi Islam Zakat dan Wakaf*, Jakarta: UI-Press, 1988, h. 26.

⁴⁰ Mufraini, Arif, M. *Akuntansi dan Manajemen Zakat*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2016), hlm. 162.

diambil dari kata bahasa Arab yaitu “shadaqah”, berasal dari kata sidq (sidiq) yang berarti “kebenaran”. Menurut peraturan BAZNAS No.2 tahun 2016, sedekah adalah harta atau non harta yang dikeluarkan oleh seseorang atau badan usaha di luar zakat untuk kemaslahatan umum.⁴¹

Sedekah merupakan amalan yang dicintai Allah SWT. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya ayat Al-Qur'an yang menyebutkan tentang sedekah, salah satunya dalam surah Quran Al-Baqarah ayat 271:

إِنْ تُبْدُوا الصَّدَقَاتِ فَنِعِمَّا هِيَ وَإِنْ تُخْفُوهَا وَتُؤْتُوهَا الْفُقَرَاءَ فَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ
وَيُكَفِّرْ عَنْكُمْ مِنْ سَيِّئَاتِكُمْ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿٢٧﴾

Artinya : “Jika kamu menampakkan sedekah-sedekahmu, maka itu baik. Dan jika kamu menyembunyikannya dan memberikannya kepada orang-orang fakir, maka itu lebih baik bagimu dan Allah akan menghapus sebagian kesalahan-kesalahanmu. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

Peran masjid sebagaimana yang dicontohkan para sahabat Rasulullah dalam mengelola zakat, dapat dijadikan sebagai acuan dalam mengelola dana yang berasal dari zakat, infaq dan shadaqah dari masyarakat demi kesejahteraan masyarakat. Zakat merupakan instrument yang paling efektif dan paling esensial dan tidak terdapat dalam sistem kapitalis maupun sosialis. Secara ekonomi zakat berfungsi distributif, yaitu pendistribusian kembali (redistribusi) pendapatan dari kaum berlebih kepada yang memerlukan, zakat memungkinkan adanya alokasi konsumsi dan investasi.⁴²

Pengertian Wakaf Secara Bahasa ialah kata *al-waqf* berarti *al-habsu* (menahan) atau *al-man'u* (menahan). Kata *al-waqf* merupakan *maṣḍar* dari

⁴¹ <https://baznas.go.id/sedekah>, diakses pada tanggal 29 Juli 2021

⁴² Euis Amalia. *Keadilan Distributif dalam Ekonomi Islam*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada.2009) hlm. 373-474.

kalimat *waqftu al-dābah waqfan*, yang bermakna *habastuha fi sabilillah* (aku wakafkan di jalan Allah). Orang yang mewakafkan dinamakan *wāqif* apabila ia menahan dari berjalan, sedangkan benda yang diwakafkan disebut *mauqūf* bentuk jamak dari kata *waqf* adalah *auqāf*. Seperti firman Allah SWT: *wāqifūhum innahum masūlūn*, maknanya adalah *ahbisūhum ‘an al-sair* (tahanlah mereka dari berjalan). Adapun penggunaan kata *auqafa* dengan *hamzah* untuk makna mewakafkan, merupakan kata yang kurang pas. Ungkapan *tahbis al-syai’* (menahan sesuatu) bermakna *yabqā aṣluhu* (mengekalkan pokok hartanya). Dalam sebuah hadis yang berbunyi: ”Sesungguhnya *Khalid* (*Khalid bin Wālid*) telah menahan (*ihtabasa*) baju perangnya dan temengnya di jalan Allah”, kata menahan disini bermakna mewakafkannya di jalan Allah.⁴³

Wakaf artinya menahan yakni menahan sesuatu benda yang kekal zatnya untuk diambil manfaatnya sesuai dengan ajaran Islam. Orang yang telah mewakafkan hartanya tidak berhak lagi atas barang atau benda yang diwakafkan itu karena selain dari ia telah meninggalkan haknya atas bekas hartanya itu peruntukannya pun telah berbeda pula yakni untuk kepentingan orang lain atau untuk kepentingan umum. *Wakaf* adalah salah satu lembaga pemanfaatan harta yang sangat digalakkan dalam ajaran Islam karena merupakan perbuatan baik yang pahalanya tidak putus-putus diterima oleh yang melakukannya, selama barang yang diwakafkan itu tidak musnah dan terus dimanfaatkan orang. Menurut ketentuan hukum Islam, ada beberapa unsur dan syarat yang harus dipenuhi agar *wakaf* terwujud, yaitu (1) ada orang yang mewakafkan hartanya, (2) ada harta yang diwakafkan, (3) ada tujuan yang jelas, (4) ada pernyataan atau ikrar dari orang yang berwakaf, (5) ikrar itu (di Indonesia) harus diucapkan menurut ketentuan yang berlaku.⁴⁴

Dalam hal ini lembaga Yayasan Al Fadillah lebih fokus terhadap penyaluran Infaq Sedekah yang digunakan untuk kegiatan santri.

⁴³ Ahmad Furqon, *Kompetensi Nazir Wakaf Berbasis Social Entrepreneur*, Semarang, 2014, hlm. 19.

⁴⁴ Mohammad Daud Ali, *Sistem Ekonomi Islam Zakat dan Wakaf*, Jakarta: UI-Press, 1988, hlm. 27.

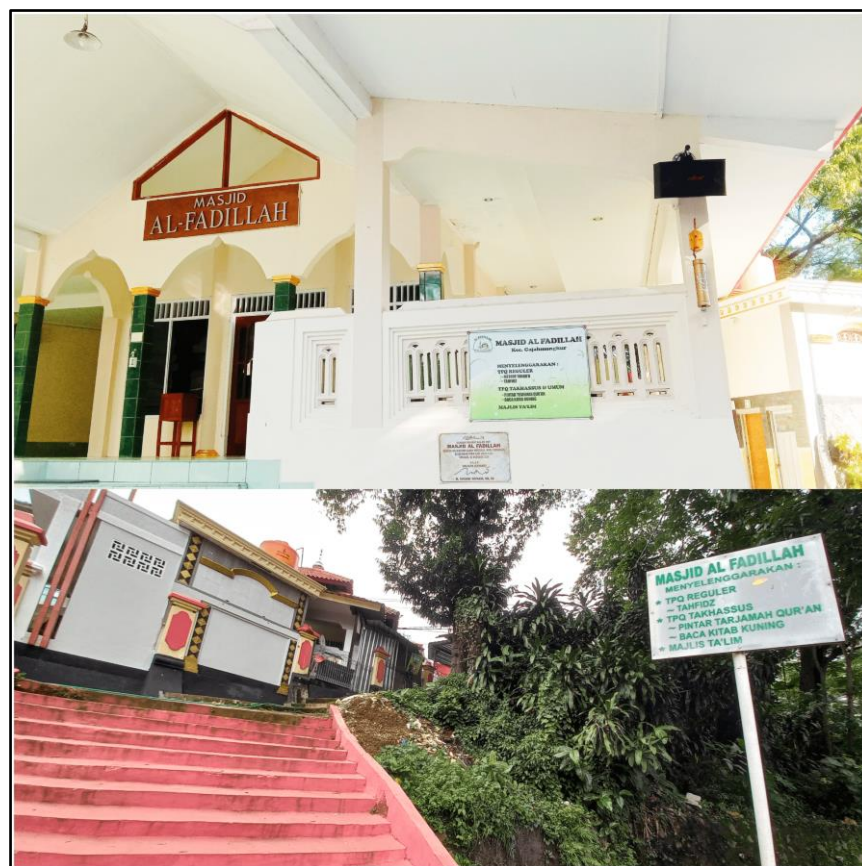
BAB III

GAMBARAN UMUM

A. Gambaran Umum Yayasan Al Fadillah Kec. Gajahmungkur, Kota Semarang

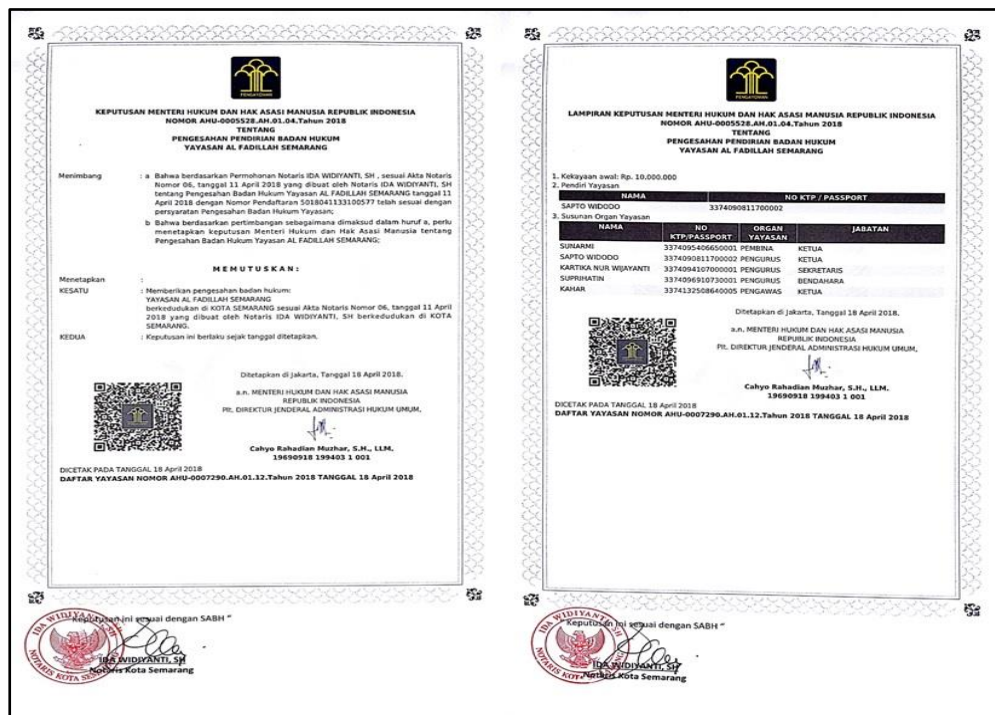
1. Sejarah berdirinya Yayasan Al Fadillah

Kondisi internal warga kecamatan Gajahmungkur dan kelurahan Bendungan mayoritas beragama Islam membutuhkan sarana ibadah yang memadai, baik sebagai tempat ibadah, pembinaan umat, tempat pelayanan dan informasi serta wadah pemersatu umat Islam. Untuk menampakkan identitas umat Islam sebagai pelanjut perjuangan Rasulullah SAW, pengurus masjid dan tokoh masyarakat muslim di RW 04 Kelurahan Bendungan mendirikan bangunan yang berada di belakang Kantor Kecamatan Gajahmungkur.



Gambar 1. Masjid Al Fadillah dan LPQ Al Fadillah

Yayasan Al Fadillah bermula dari Taman Pendidikan Al-Quran yang dikenal dengan nama LPQ Al Fadillah. LPQ Al Fadillah adalah lembaga pendidikan non formal yang berkonsentrasi pada pengajaran Al-Quran. Lembaga ini berdiri pada tanggal 10 April 2003, yang bermula dari rumah Bapak Sapto Widodo dengan jumlah santri sekitar 3 orang, di mana hanya untuk mengajarkan Al-Quran pada keluarga saja. Dalam proses selanjutnya santri bertambah dari lingkungan sekitar rumah dan seiring berdirinya Masjid Al Fadillah pada tahun 2003 yang merupakan masjid milik Kantor Kecamatan Gajahmungkur, Jl. S Parman No 38 A Semarang, maka santri dalam proses belajar mengajar dipindahkan ke Masjid Al Fadillah tersebut hingga saat ini. Dalam perkembangan selanjutnya maka pada tanggal 18 April 2018, terbentuklah YAYASAN AL FADILLAH SEMARANG, dengan menaungi Masjid, LPQ, dan Majlis Ta'lim Al Fadillah. Dengan Kantor Pusat di Jl Kintelan No 133 RT 03 RW 04 Kelurahan Bendungan Kecamatan Gajahmungkur, yang bertempat kegiatan di Masjid Al Fadillah, Kantor Kecamatan Gajahmungkur Kota Semarang, Jl S Parman No 38 A Semarang.



Gambar 2. SK KEMENKUMHAM Yayasan Al Fadillah

Sesuai dengan keputusan dan SK KEMNEKUMHAM Masjid tersebut mendirikan Lembaga Pendidikan Al-Qur'an dan Lembaga bersifat Yayasan sebagai proses pembelajaran dan pengembangan kreativitas ekonomi santri serta menunjang berjalannya program infaq sedekah.

1. Undang-Undang Nomor 41 tahun 2004 tentang Wakaf (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 159; Tambahan Lembaran Negara Nomor 4459);
2. Peraturan Pemerintah Nomor 42 tahun 2006 tentang Pelaksanaan Wakaf (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2006 Nomor 105; Tambahan Lembaran Negara Nomor 4667);
3. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
4. Peraturan Pemerintah Nomor 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 124; Tambahan Lembaran Negara Nomor 4769);
5. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Keagamaan Islam.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 91 Tahun 2020 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Penyelenggaraan Pendidikan Al-Quran.

Pelaksanaan pembangunan Masjid Al Fadillah dibangun dengan swadaya masyarakat, bantuan dermawan, bantuan pemerintah daerah di atas lokasi tanah seluas kurang lebih 100 m² dengan tanah Wakaf dari Kecamatan Gajahmungkur, Kelurahan Bendungan.

Berikut merupakan sarana dan prasarana fasilitas yang disediakan di masjid Al Fadillah dan Kantor Yayasan Al-Fadillah adalah sebagai berikut :

Jenis	Jumlah	Ukuran	Kelayakan		
			Layak	Kurang	Tidak
Ruang Belajar	4	16 m ²	V		
Ruang Ibadah	1	100 m ²	V		
Ruang Kantor	1	16 m ²	V		
Ruang Bermain	1	50 m ²	V		
Alat Permainan	4	Buah	V		
Al Qur.'an	10	Buah	V		
Buku Yanbua	100	Buah	V		

Tabel 3. Sarana Prasarana LPQ Al Fadillah

Kantor Sekretariat pengurus Yayasan Al Fadillah di isi dengan fasilitas:

- a. Komputer beserta empat meja kerja dan 6 kursi untuk Ketua Umum, Sekretaris, Bendahara dan Majelis Taklim.
- b. Buku perpustakaan masjid sebanyak ± 100 buku, satu buah lemari arsip dan 3 buah lemari perpustakaan lengkap dengan peralatannya untuk petugas operasional masjid.

- c. Papan struktur organisasi, data pengumuman dan meletakkan IJOP serta papan tulis



Gambar 3. Ijin Operasional LPQ Al Fadillah

2. Visi Misi dan Tujuan Yayasan Al Fadillah

A. VISI YAYASAN AL FADILLAH

1. Menuju Masjid yang Makmur dan sebagai Pusat Kegiatan Dakwah
2. “ *Khoirukum man taa'llamal Qur'an wa a' llamahu*” dan Menyiapkan generasi muslim yang bertaqwa, dan berjiwa Qur'ani demi menyongsong masa depan gemilang

B. MISI YAYASAN AL FADILLAH

1. Santri mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar
2. Santri mampu mengamalkan nilai-nilai mulia yang terkandung dalam al-Qur'an dan As-Sunnah
3. Mengenalkan dan mengajarkan akhlak Islam untuk menjadi pedoman hidup sehari-hari berdasarkan al-Qur'an dan As-Sunnah
4. Menumbuhkan jiwa kepemimpinan (*Leadership*) pada santri
5. Menyiapkan generasi yang siap menghadapi tantangan zaman
6. Menanamkan rasa tanggungjawab dan kedisiplinan santri kepada peraturan dan tata tertib santri
7. Meningkatkan kreatifitas tenaga pengajar dalam melaksanakan proses belajar mengajar
8. Menjadikan anak yang berguna bagi dirinya, keluarganya dan lingkungannya
9. Membentuk suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan
10. Membentuk suasana yang harmonis antara Asatidz, Santri, Orang Tua, dan semua pihak yang terkait.
11. Mengajak masyarakat untuk menjalankan syariat Islam dengan bersumber pada Al Quran dan Sunnah, *Ijma'*, dan *Qiyas*

C. TUJUAN

- Mendidik anak agar menjadi generasi yang berkualitas berguna bagi agama, nusa dan bangsa.
- Menyiapkan anak didik memasuki jenjang pendidikan dasar dengan ketercapaian kompetensi dasar sesuai tahapan perkembangan anak
- Meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik dalam mengelola pendidikan yang menyenangkan dan berpotensi serta berkualitas

- Mengembangkan kreatifitas keterampilan anak didik untuk mengekspresikan diri dalam berkarya seni
- Menciptakan suasana sekolah yang bernuansa agamis dan disiplin
- Mengoptimalkan pemberdayaan sumber daya manusia dan warga masyarakat,
- Serta untuk memberikan pelayanan warga demi terwujudnya Visi Misi dan Tujuan Yayasan
- Mengembangkan dan mengoptimalkan manajemen partisipatif bagi warga dan membentuk jama'ah yang kuat

3. Aktivitas Lembaga Yayasan Al Fadillah

Standar Proses Pembelajaran:

1. Pembelajaran TPQ dilakukan melalui pendekatan klasikal dan privat
2. Titik berat pembelajaran pada Tahfiz
3. Bahan ajar disesuaikan dengan kurikulum sesuai dengan tingkatannya.
4. Metode pembelajaran disesuaikan dengan usia perkembangan anak dengan memperhatikan prinsip "bermain sambil belajar" atau "belajar seraya bermain"
5. Media pembelajaran hendaklah menarik dan menyenangkan anak, aman dan tidak membahayakan, memenuhi unsur keindahan dan kerapian, dapat membangkitkan kreativitas anak, dan mendukung paket pengajaran yang diprogramkan

Target

1. Santri mampu membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar.

2. Mengetahui dasar-dasar hukum Islam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari
3. Mampu menghafal surat-surat pendek

Strategi Program

1. Membimbing dan membina anak didik agar menjadi orang-orang bertaqwa .
2. Membimbing dan membina anak didik agar menjadi orang-orang baik .
3. Membimbing dan membina anak didik agar menjadi orang-orang jujur, dan adil.
4. Membimbing dan membina anak didik agar menjadi orang-orang sabar, optimis, tabah, dan ulet dalam berusaha
5. Membimbing dan membina anak didik agar menjadi orang-orang yang berusaha optimal sambil berserah diri
6. Membimbing dan membina anak didik agar menjadi orang-orang yang selalu menyadari kesalahannya dan memohon maaf atas kesalahannya
7. Membimbing dan membina anak didik agar menjadi orang-orang yang senantiasa merawat jasmani dan rohaninya agar tetap bersih (*mutathohhiriin*)
8. Aktif menelusuri bakat anak (seni, kreativitas dan sains) kemudian mengikutsertakannya pada perlombaan-perlombaan.
9. Menumbuhkan kepercayaan masyarakat (seutuhnya) terhadap Yayasan Al Fadillah
10. Menyusun metode secara optimal sebagai bekal para ustadz untuk dapat menciptakan generasi yang beriman dan berakhlakul karimah.⁴⁵

⁴⁵ IJOP Dokumen yayasan Al Fadillah h. 17

Program-Program di LPQ Al Fadillah :

A. Harian

1. Kegiatan belajar mengajar Tartil yang terukur dan ceria secara klasikal dan privat
2. Berdo'a sebelum dan sesudah mengaji
3. Program Tahfihz

B. Mingguan

1. Evaluasi kelas
2. Praktek Ibadah
3. Refreshing

C. Bulanan

1. Program BBM (Bersih bersih Masjid)
2. Tadabbdur Alam



Gambar 4. Bersama SEMAR BBM dan Kegiatan Tadabur Alam

D. Tahunan

1. Ujian kelulusan TPQ bersama BADKO TPQ Kota Semarang
2. Rekrut Guru dari lulusan
3. Studi Banding ke Lembaga TPQ atau Yayasan lainnya
4. Lomba Jasmani & Rohani
5. Takbir Keliling

E. Pelayanan (Humas)

1. Menjalinkan hubungan baik dengan Guru, Orang tua, Masyarakat
2. Sebelum masuk kelas dibiasakan untuk mengambil air wudhu dahulu;
3. Mengadakan kegiatan sosial, seperti penggalangan dana bagi santri dan lingkungan yang terkena musibah
4. Rekreasi sebagai ungkapan syukur atas kebesaran Allah
5. Mengadakan pertemuan Wali Santri

F. Agenda administratif di Yayasan juga meliputi sebagai berikut :

1. Meningkatkan pengelolaan administrasi yang baik dan profesional
2. Membuat buku Induk siswa dan alumni lengkap dengan foto
3. Membuat *plang* sebagai identitas Yayasan Al Fadillah
4. Struktur Pengurus Yayasan Al Fadillah

Agar menunjang pelaksanaan kegiatan LPQ, maka perlu adanya pembentukan organisasi kepengurusan dalam LPQ yang terdiri dari :

Pembina : 1. Camat Kecamatan Gajahmungkur

2. Ketua Yayasan Al Fadillah

Kepala LPQ : H. Sapto Widodo

Sekretaris : Des Mayang Cahya

Bendahara : Suprihatin

Seksi-seksi :

- | | |
|--------------------------------|-----------------------|
| a. Seksi Peemberdayaan Ekonomi | : Ruslah |
| b. Seksi Kesiswaan | : Kartika Nur W. |
| c. Ketua Remaja Masjid | : Neva Ika Kurniawati |
| d. Wakil Remaja Masjid | : Mohammad Tohirin |
| e. Seksi Sarana Prasarana | : Zainal Abidin |
| f. Seksi Pengembangan Lembaga | : Amirul Isnaeni S. |



Gambar 5. Kunjungan Wakil Gubernur Jateng Gus Yasin



Gambar 6. Santri LPQ Al Fadillah

DATA SANTRI LPQ AL FADILLAH**TAHUN 2024/2025**

NO.	NAMA LENGKAP	KELAS
1	Nafisya Fariza Azzahra	ALI BIN ABI THOLIB (USIA PAUD-TK, YANBU'A JILID PEMULA-2)
2	Airlangga Dwi Susilo	
3	Aisyah Ayudia Inara	
4	Aisyah Azzahra	
5	Alghaniy Atqa Kusumaputra	
6	Alvy Keisha Zahra	
7	Aqella Raiqa Zahra	
8	Asyifa Nur Shaleha	
9	Azril Yusuf Nur Faizin	
10	Bahrn Fatih Khalid	
11	Fathan Yudianto	
12	Hafizh Affan Yonanta	
13	Haidar Fawwaz Rizkhi Suyadi	
14	Hanifa Binar Putri Khoirunisa	
15	Kasya Berlianika Dzahabiah	
16	Muhammad Adyarizky Dirgantara	
17	Muhammad Alawi Kurnianto	
18	Muhammad Khalid Jabbar	
19	Nayla Putri Azzahra	
20	Qinara Nesha Calista	
21	Rasendria Noah Kamayel	
22	Reymon Arna Syaputra	
23	Syakira Brilyan Adiba Salma	
24	Xabiru Putra Firman Syah	
25	Assyifa Azkadina Kusumaningrum	USTMAN BIN AFFAN (USIA SD KELAS 1-3, YANBU'A JILID 2-3)
26	Adibba Salsabila Azzahra	
27	Anaya Oktavia Putri	
28	Attarrayhan Faishal Abdau	
29	Azzahra Aliana Putri	

30	Degha Rachmat Aswindra	
31	Denjaka Bima Maulana	
32	Dian Nur Hidayah	
33	Maulita Aninditya Nugraha	
34	Meinabil Arumingratri	
35	Muhammad Fabian	
36	Muhammad Hadi Wibowo	
37	Nabil Febrian Ibrahim	
38	Naila Agra Cetta	
39	Zulfia	
40	Adelia Putri Susilowati	UMAR BIN KHOTOB (USIA SD KELAS 4-5, YANBU'A JILID 3-4)
41	Alfarrez Ferizky Kurnia	
42	Alisha Naura Azzahra	
43	Anisa Surya Pusdika	
44	Fatahizhar Nizamqi Saputra	
45	Nabila Anindya Pratiwi	
46	Nabila Putri Aulia	
47	Olivia Jeaneti	
48	Samudro Wicaksono	ABU BAKAR AS SHIDDIQ (USIA SD KELAS 5-6, YANBU'A JILID 4-6)
49	Ade Hanum Prasetyo	
50	Arsyifa Riza Salsabila	
51	Arya Putra Perdana	
52	Earlyta Maulida Husna	
53	Ibrahim Yusuf Subandiono Putro	
54	Najwa Faliha Hutami	
55	Sahaelani Aghania Dewi	
56	Zhafran Riza Arddhana	
57	Zulfikar Faqih Khairy Rahman	TAKHASSUS (USIA SMP- SMA/SMK/DEWASA, AL QUR'AN & BAHASA ARAB TAMYIZ 1-3)
58	Nehanda Jily	
59	Abila Nurul Alifah	
60	Alika Lhathifah Nareswari	
61	Andika Lukman Hakim	
62	Anindya Putri Maharani	

63	Davin Albrian Saputra	
64	Devi Ariyani	
65	Elfa Pradigta Indra Maulana	
66	Fa'is Ananda Bekti	
67	Habibi Aqil Arya Yonanta	
68	Rafka Oktananda	
69	Raihan Yusuf Habibi	
70	Rakhma Ayu Tri Kusuma	
71	Satrio Rizki Banyuaji Dhanawangsa	
72	Verosincky Becha Zunya	

Tabel 4. Data Santri Yayasan Al Fadillah

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Faktor Penghambat dan Pendukung Pengembangan Pemberdayaan Ekonomi Santri Melalui Program Infaq Sedekah di Yayasan Al-Fadillah

1. Permasalahan Sosial di Masyarakat

Permasalahan sosial merupakan sebuah gejala atau fenomena yang muncul dalam realitas kehidupan bermasyarakat. Dalam mengidentifikasi permasalahan sosial yang ada di masyarakat berbeda-beda antara tokoh satu dengan lainnya. Permasalahan di lingkup sosial menjadi salah satu faktor yang menjadi penghambat pengembangan dan pemberdayaan ekonomi. Dalam upaya memenuhi kebutuhan dasar manusia, ajaran Islam menetapkan adanya keharusan bekerja dalam segala bentuk dan tentunya secara halal, agar manusia memiliki harta. (Chalil, 2009: 136). Melalui masjid dengan mengembangkan sektor UMKM, umat muslim dapat memenuhi kebutuhan dan kesejahteraan hidup dari lapangan kerja yang tercipta dari UMKM.

Dalam lingkungan masyarakat pasti terdapat berbagai macam permasalahan sosial. Adanya berbagai masalah sosial di lingkungan masyarakat dapat membawa dampak bagi masyarakat itu sendiri. Dampak yang muncul juga sangat beragam, baik dampak positif maupun negatif. Adapun dampak dari adanya permasalahan sosial di masyarakat, antara lain:

1. Meningkatnya tingkat kriminalitas.
2. Adanya kesenjangan antara orang kaya dan orang miskin.
3. Adanya perpecahan kelompok.
4. Munculnya perilaku menyimpang.
5. Meningkatkan pengangguran

Pada penelitian terdahulu membahas mengenai mengenai faktor-faktor yang umumnya menjadi penghambat bagi pemberdayaan di Masjid, dari analisis ini peneliti juga menemui beberapa fenomena faktor penghambat yang dialami oleh lembaga Yayasan Al Fadillah dalam memberdayakan ekonomi santrinya dengan cara menjual *hand sanitizer*, terutama dalam konteks pasar saat ini (pasca-puncak pandemi). Kondisi pasar telah berubah drastis dari tahun 2020-2021 dimana permintaan sangat tinggi dan pasokan kurang, menjadi kondisi sebaliknya saat ini. Berikut adalah faktor-faktor penghambat utama yang dikelompokkan ke dalam beberapa kategori:

A. Faktor Pasar dan Persaingan

Ini adalah tantangan terbesar saat ini. Pasar yang tadinya sangat panas kini menjadi dingin dan sangat kompetitif.

1. Penurunan Permintaan Drastis: Kesadaran dan kewaspadaan masyarakat terhadap virus tidak lagi setinggi di puncak pandemi. Protokol kesehatan sudah melonggar, sehingga frekuensi penggunaan *hand sanitizer* oleh individu maupun institusi menurun tajam.
2. Pasar yang Sangat Jenuh (*Saturated Market*): Pada masa pandemi, banyak sekali pemain baru muncul, mulai dari perusahaan farmasi besar, produsen kosmetik, hingga UMKM dan industri rumahan. Banyak dari mereka masih eksis, menciptakan pasokan yang jauh melebihi permintaan saat ini.
3. Perang Harga: Akibat persaingan yang ketat dan permintaan yang rendah, banyak lembaga terpaksa menurunkan harga secara signifikan untuk menghabiskan stok. Hal ini mengikis margin keuntungan secara drastis, bahkan bisa menyebabkan kerugian.

4. Loyalitas pada Merek Besar: Konsumen yang masih rutin membeli cenderung memilih merek-merek yang sudah dikenal luas dan terpercaya (seperti Antis, Dettol, Nuvo, dll.). Pemain baru atau yang lebih kecil kesulitan untuk merebut kepercayaan dan pangsa pasar dari raksasa ini.

B. Faktor Operasional dan Produksi

Tantangan dalam proses pembuatan produk itu sendiri juga menjadi penghambat signifikan.

1. Standar Kualitas dan Izin Edar: Untuk bisa dijual secara legal di pasar modern (apotek, supermarket), *hand sanitizer* harus memiliki Izin Edar dari BPOM, biasanya dalam kategori PKRT (Perbekalan Kesehatan Rumah Tangga) atau Notifikasi Kosmetika. Proses untuk mendapatkan izin ini memakan waktu, biaya, dan memerlukan pemenuhan standar kualitas yang ketat (misalnya, kadar alkohol minimal 60% yang teruji).
2. Kesulitan Diferensiasi Produk: Pasar dipenuhi dengan produk *hand sanitizer* berbasis alkohol yang generik. Sulit untuk menonjolkan diri. Tanpa adanya pembeda yang kuat (misalnya, formula yang tidak lengket, aroma unik dan premium, bahan organik, kemasan inovatif, atau manfaat tambahan seperti pelembap ekstra), produk akan mudah "tenggelam".
3. Skala Produksi Tidak Efisien: Pemain skala kecil membeli bahan baku (alkohol, gliserin, kemasan) dalam jumlah sedikit dengan harga yang lebih mahal dibandingkan pemain besar. Hal ini membuat biaya produksi per unit mereka lebih tinggi, sehingga sulit bersaing dalam harga.
4. Manajemen Stok: Banyak lembaga yang memproduksi dalam jumlah besar saat puncak pandemi kini menghadapi masalah

kelebihan stok (*overstock*) produk yang mendekati tanggal kedaluwarsa.

C. Faktor Pemasaran dan Distribusi

Membuat produk yang bagus tidak cukup jika tidak bisa menjangkau konsumen.

1. Akses ke Saluran Distribusi Modern: Masuk ke jaringan ritel besar seperti Indomaret, Alfamart, Guardian, atau Century sangatlah sulit. Mereka memiliki ruang rak yang terbatas dan memprioritaskan produk dari merek besar yang sudah terbukti laku keras.
2. Biaya Pemasaran yang Tinggi: Di tengah ramainya persaingan, dibutuhkan biaya yang tidak sedikit untuk membangun kesadaran merek (*brand awareness*), baik melalui iklan digital, media sosial, maupun promosi di titik penjualan.
3. Kesulitan Menjangkau Target Pasar Institusional (B2B): Menjual ke perusahaan, sekolah, atau rumah sakit juga kompetitif. Mereka biasanya mencari harga termurah untuk pengadaan dalam jumlah besar dan sering kali sudah memiliki pemasok tetap.

D. Faktor Keuangan

Tantangan dari sisi finansial seringkali menjadi penentu kelangsungan hidup bisnis.

1. Margin Keuntungan yang Tipis: Seperti yang disebutkan pada poin perang harga, keuntungan per botol yang dijual bisa sangat kecil, sehingga bisnis sulit untuk berkembang atau bahkan menutup biaya operasional.

2. Modal Kerja yang Terkunci: Stok produk yang tidak terjual adalah modal yang "mati" atau tidak berputar. Hal ini menghambat kemampuan lembaga untuk berinvestasi pada produk baru atau kegiatan pemasaran.
3. Biaya Tetap (*Fixed Costs*): Biaya sewa tempat produksi, gaji karyawan, dan listrik harus terus dibayar meskipun volume penjualan menurun drastis, yang dapat dengan cepat menggerus kas lembaga.

B. Strategi Pengembangan Dan Model Pemberdayaan Ekonomi Santri Melalui Program Infaq Sedekah Di Yayasan Al-Fadillah

1. Strategi Pengembangan Ekonomi

Strategi Pengembangan ekonomi khususnya wilayah Gajahmungkur khususnya lagi bagi santri TPQ tidak hanya sekedar program belajar agama “Al-Qur’an” namun di samping itu LPQ juga mengajak santri untuk mandiri belajar untuk mengembangkan ekonomi kreatif.

Sebagai salah satu pelaku UMKM agar dapat mengembangkan strategi Kreativitas Ekonomi adalah sebagai berikut :

1. Mengajak santri yang sudah bisa mandiri diajak untuk pembuatan seperti halnya sabun jadi dengan mengajari hal tersebut harapannya santri bisa berkembang dengan apa yang telah didapatkan dalam mereka khususnya belajar bagaimana menjadi seorang wirausaha yang baik.
2. Memberikan stimulan bagi santri, dari sebagian hasil penjualan nanti ada yang disisihkan untuk kebutuhan lembaga yang akan kembali ke santri.

Contoh; semisal mengadakan kegiatan dari yayasan maupun LPQ tidak memberatkan santri bisa sebagian di biyai dari hasil pengembangan ekonomi tersebut.

Gagasan atau urgensi yang digunakan untuk pembentukan program usaha pemberdayaan ekonomi santri untuk program infaq sedekah yaitu dari hasil penjualan sekitar 20% digunakan untuk pemasukan ke kas lembaga di mana untuk mengembangkan dan membuat kegiatan-kegiatan di lembaga terkait santri sehingga santri bisa melakukan kegiatan tanpa membebani SPP atau infaq santri tersebut misalnya untuk kegiatan MABIT (Malam Bina Iman dan Taqwa), di samping santri menggunakan biaya sendiri tetapi dari lembaga juga bisa menggunakan fasilitas dari hasil keuntungan tersebut. Karena ketika bebakan hanya untuk santri pasti akan terasa berat dan bagi lembaga juga, alasannya infaq bulanan tidak mencukupi jika untuk pengembangan kegiatan pemberdayaan.

Program pengembangan ini didirikan atau melakukan program usaha pemberdayaan ekonomi santri untuk program infaq sedekah awal mulanya yaitu semenjak pandemi, sekitar tahun 2019 mencoba *launching* program tersebut. Kegiatan santri berjalan dengan baik, awal mula pengenalan program ini di masyarakat yaitu dengan cara mengikuti kegiatan satu bazar ke bazar yang lain dengan mengajak santri untuk memasarkan produknya agar santri dan pengajar ikut serta juga bisa menambah bisyaroh bagi asatidz dari sebagian penjualan.

2. Model usaha pemberdayaan ekonomi santri untuk program infaq sedekah yang ada di Yayasan Al-Fadillah, yaitu:

1. *Hand sanitizer/Amunities*

Waktu pandemi merupakan krisis kekurangan berbagai macam amunities dengan adanya pembuatan handsanitizer di masyarakat ini harapannya bisa mengembangkan ekonomi di

wilayah tersebut juga karena berkerjasama dengan beberapa pihak Kecamatan maupun Kelurahan dan sudah terdaftar memiliki NIB.

Nama Produk	Ukuran	Harga (Rupiah)
<i>Hand sanitizer</i>	60 ml	12.000
	1 liter	55.000
	5 liter	250.000
Sabun Cuci Tangan	600 ml	10.000
Sabun Cuci Piring	300 ml	5.000
	1,5 liter	22.000
Disinfektan	1 liter	15.000
	5 liter	45.000

Tabel 5. Rincian Produk Yang Dijual



Gambar 7. pembeli yang merupakan tokoh masyarakat (Ibu Tia Hendi, istri mantan Walikota Semarang)

Bentuknya seperti *hand soap* ,sabun cuci piring juga yang paling banyak diminati masyarakat sehingga masih berjalan dengan baik sehingga bisa membantu menunjang kegiatan di lembaga terutama untuk santrinya.

2. Pembersih lantai



Gambar 8. Program Al Fadillah *Economic Development*

Ada berbagai ukuran pembersih lantai berupa botol dan ada berbagai macam aroma dan ukuran botol. Tersedia berbagai varian aroma seperti *strawberry*, jeruk, apel, lemon.

3. Budidaya Ikan





Gambar 9. Budidamber

Rencananya sedang dikembangkan dan akan diperkenalkan dengan santri sebagai bentuk-bentuk usaha, supaya nantinya para santri terbentuk jiwa-jiwa entrepreneurship, apalagi saat ini generasinya sangat berkembang dengan adanya IT agar menjadi penunjang agar ke depannya menjadi lebih baik, karena santripun diinginkan tidak gagap teknologi.

4. Belajar IT di berbagai program yang diberikan di sekitaran wilayah pendidikan maupun universitas



Gambar 10. Pelatihan IT ARMADA di AMIK JTC



Gambar 11. Pelatihan *design* grafis ARMADA di LPQ Al Fadillah

Beberapa asatidz juga bisa menerapkan maupun mengajarkan IT kepada santri, harapannya bisa dikembangkan tentang IT di samping adanya pembelajaran ilmu Al-Quran dan agama.

Tahapan usaha pemberdayaan ekonomi santri untuk program infaq sedekah di Yayasan Al-Fadillah ini dimulai dari adanya program “*Al-Fadillah Economic Development*” yang merupakan unit usaha pemberdayaan santri ekonomi, menuju santri yang mandiri “Belanja sekaligus berinfaq”, santri membuat produk atau dari

lembaga membuat produk nantinya akan dibeli oleh santri dan walisantri sendiri. Semisal harga RP. 10.000,- nanti ada nilai infaq Rp. 500,- atau Rp. 1.000,- disisihkan ke kas lembaga agar aktivitas LPQ berjalan. Para pembeli berasal dari warga masyarakat juga. Ketika membuat ini lembaga juga mencoba dikembangkan di jamaah masjid saat diundang untuk melatih dan bisa disampaikan, bisa membantu dengan cara membeli produk agar berkembang.

Motivasi yang mendorong usaha pemberdayaan ekonomi santri untuk program infaq sedekah akan terasa ketika masyarakat membeli produk di toko maupun ritel-ritel, mereka membeli tanpa istilah “nilai pahala” dengan cara infaq, program di sini mengajarkan untuk membeli agar bisa mengembangkan lembaga dan infaq untuk kegiatan santri agar menambah pahala. Pembinaan usaha pemberdayaan ekonomi santri untuk program infaq sedekah di Yayasan Al-Fadillah selama ini seperti asatidz ikut memasarkan produk jaga *stand* dan menjelaskan produk buatan sendiri dan sangat bermanfaat, kolaborasi dengan KKN Mahasiswa Poltekkes seperti itu. Bimbingan secara teknis yang dilakukan kepada santri kedepannya bisa melalui asatidz yang meneruskan dengan melibatkan ARMADA yaitu organisasi masjid yang dibentuk untuk memajukan Remaja-Remaja Masjid Al Fadillah agar menunjang kegiatan pelatihan dan sebagainya. Dengan infaq yang didapat juga bisa menghasilkan kembali sabun beberapa liter/botol.

Pemberdayaan yang dilakukan sesuai dengan potensi masyarakat dengan minimal menanamkan jiwa *entrepreneur* sesuai dengan kapasitas kemampuan. Ada beberapa pihak terkait yang melakukan pelatihan. Pelatihan di luar diadakan dengan cara berbagi ilmu dan dikembangkan di wilayah masing-masing, semisal mengadakannya di NU *enterepreneur*, pondok-pondok pesantren agar bisa dimanfaatkan oleh banyak santri.

Skill dan kemampuan jual beli transaksi melalui media digital sangat diperlukan di era ini untuk kreatifitas ekonomi dan usaha pemberdayaan ekonomi santri, sudah mulai digunakan biasanya melalui *share* di *WhatsApp*. Karena warga juga sudah memakai maka transaksi lebih mudah dilakukan dari mulut ke mulut. Penjual PKL juga banyak yang berlangganan dan rutin infaq melalui pembelian tersebut. Hal tersebut merupakan strategi kreatifitas ekonomi digital marketing yang diterapkan untuk menarik pangsa pasar, juga mengenalkan produk ke kelurahan bahwa kelurahan tahu lembaga membuat produksi tersebut, maka diminta pengadaan *handsanitizer* di beberapa keluaran seperti Kelurahan Bendungan, Kelurahan Lemponsari dan Kelurahan Benda Ngisor. Tiga kelurahan tersebut meminta rata-rata 50-100 liter, dengan beberapa produk yaitu *handsoap* dan *handsanitizer* kebanyakan dalam bentuk jeriken.

Manfaat yang didapatkan setelah melakukan pemberdayaan ekonomi santri untuk program infaq sedekah membantu kegiatan santri seperti sembako untuk santri dan orang tua santri yang ikut serta dalam MABIT TPQ, kegiatan *Haflah Akhirussanah* dan kegiatan yang lain bisa berjalan dengan lancar.

Dampak yang diperoleh setelah melakukan usaha pemberdayaan ekonomi santri melalui program infaq sedekah yaitu jumlah kegiatannya lebih meningkat dan bisa meningkatkan kreativitas santri secara positif

Untuk bertahan di pasar saat ini, lembaga perlu mengubah strategi:

- Fokus pada Niche Market: Alih-alih menyasar pasar umum, fokuslah pada segmen spesifik. Contoh: *hand sanitizer* untuk anak-anak (dengan kemasan lucu dan aman), untuk kulit sensitif, produk premium untuk hotel/restoran, atau kit kebersihan untuk jamaah haji/umrah.

- Strategi B2B (Business-to-Business): Tawarkan paket *bundling* atau solusi kebersihan untuk perkantoran, *event organizer*, atau sekolah. Buat paket *new normal kit* yang berisi *sanitizer*, masker, dan sabun cuci tangan.
- Inovasi dan Diferensiasi: Kembangkan produk dengan nilai tambah, misalnya menggunakan bahan alami, memiliki sertifikasi halal, atau menawarkan aroma terapi yang menenangkan.
- Bermitra dengan Produsen Berizin (*Maklon*): Jika kendala utama adalah izin edar, lembaga dapat bekerja sama dengan pabrik yang sudah memiliki izin untuk memproduksi produk dengan merek sendiri. Ini memotong waktu dan biaya birokrasi.

Berdasarkan hasil wawancara dari Bapak Sapto Widodo selaku Ketua Yayasan Al Fadillah menerangkan bahwa sudah mendapatkan izin dari pemerintah maupun lembaga bersertifikasi untuk Usaha Pemberdayaan Ekonomi, karena masih menjadi sekelas UMKM. Namun Yayasan Al Fadillah juga mengikuti kegiatan Sertifikasi Halal, dan sudah terdaftar di *website* Koperasi UMKM Kota Semarang. Izin yang dikeluarkan melalui pemerintah Dinas Koperasi dan sudah ada NIB dari RI. Juga didukung pameran oleh KEMENAG.⁴⁶

Penghasilan lembaga dapat meningkat maupun mendapat banyak sekali manfaat melakukan pemberdayaan ekonomi santri melalui program infaq sedekah , untuk daerah perkotaan sedikit susah untuk kegiatan berinfaq sedekah salah satu caranya dengan hal tersebut. Pengelola dan lembaga juga ikut serta.

Berdasarkan wawancara dengan beberapa warga sekitar , Ibu Martinah mengatakan bahwa :

⁴⁶ Wawancara dengan Ustadz H. Sapto Widodo, SE. Pada tanggal 25 Agustus 2022

“Tahu tentang produk sabun cuci tangan dan cuci piring dari cucunya yang mengaji di LPQ Al Fadillah, karena saat ada pengajian walisantri produknya sudah terpasang di depan.”

“Manfaatnya ya bisa untuk mencuci piring dan cuci tangan, sabunya tidak merusak kulit, buatan rumah juga, kualitasnya bagus buat sekelas UMKM.”⁴⁷

Berdasarkan wawancara dengan santri di Yayasan Al Fadillah Devi Ariyani, selaku ketua ARMADA:

“Saya tahu sebagian harganya sudah termasuk ke dalam infaq sedekah lembaga yang mana kegiatan LPQ jadi lancar karenanya, untuk itu kami ARMADA juga berupaya ingin sekali membantu lebih mempromosikan program LPQ yang baik ini dan juga untuk bekal kami belajar berwirausaha”

“Saya memilih setia dengan produk buatan Al Fadillah Economic Development karena ingin mendukung produk lokal UMKM naik kelas dan karena lebih efisien dekat lalu harganya terjangkau daripada brand besar serta ada nilai Belanja untuk bersedekahnya, ini bisa jadi alternatif.”⁴⁸

No.	Periode Tahun	Infaq dan Sedekah
1	Juli 2022	Rp. 1.000.000
2	Januari-Juni 2023	Rp. 1.650.000
3	Juli-Desember 2023	Rp. 1.560.000

Tabel 6. Total Infaq Sedekah Tahun 2022-2023⁴⁹

⁴⁷ Wawancara dengan Ibu Martinah. Pada tanggal 12 Desember 2024.

⁴⁸ Wawancara dengan Devi Ariyani. Pada tanggal 27 Juni 2025.

⁴⁹ OBS UPZ BAZNAS Kota Semarang tahun 2022-2023.

Alokasi infaq sedekah dalam Usaha Pemberdayaan Ekonomi Santri lebih bersifat membantu kegiatan santri. Cara yayasan Al-Fadillah mengatasi problem Pengembangan Pemberdayaan Ekonomi Santri melalui Program Infaq Sedekah di kala pandemi, walaupun banyak merek di luar sana tapi *image* itu sendiri, dari segi kualitas pun sama, maka lebih penting untuk terus memasarkan supaya tidak kalah dengan yang ber-merk dengan harga yang lebih murah terjangkau masyarakat.

3. Dampak Positif

Oleh karena itu hasil dari program pemberdayaan masyarakat ini mendapatkan banyak sekali dampak positif:

1. Waktu menjadi lebih efisien, karena ada di lingkungan terdekat
2. Bisa bersilaturahmi dengan tetangga
2. Bisa melakukan infaq dan sedekah
3. Lembaga menjadi lebih terbantu
4. Mempermudah memangkas kebutuhan jaringan masyarakat
5. Pengelola bisa menambah pendapatan ekonomi keluarga

Itulah beberapa faktor pendukung dan penghambat jalannya usaha pemberdayaan masyarakat dan kreativitas santri Al Fadillah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah kami kemukakan dalam bab sebelumnya, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa :

1. Cara mengatasi problem kreativitas ekonomi usaha di masa sekarang, Yayasan Al Fadillah terus berupaya mengembangkan pemberdayaan ekonomi santri dengan banyak kegiatan ekonomi yang kreatif dan inovatis agar bisa mengembangkan jiwa wirausaha santri di masa kini.
2. Strategi pengembangan model pemberdayaan ekonomi santri melalui program infaq sedekah di Yayasan Al-Fadillah ialah dengan adanya beberapa program ekonomi santri adanya hasil atau program dimana 20% harga penjualannya dialokasikan untuk infaq sedekah yang mana dapat mengembangkan jalannya kegiatan santri.

Dengan selalu memperhatikan masyarakat jama'ah santri dan memegang amanah serta tanggung jawab penyelenggara melalui visi dan misi yang telah diterapkan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh di Yayasan Al Fadillah, maka peneliti memberikan saran-saran yang membangun dalam pengembangan kemandirian ekonomi santri.

1. Bagi Pengurus Lembaga
 - a. Memperluas bangunan unit usaha pondok agar semakin banyak santri yang mengikuti pendidikan kewirausahaan dan melengkapi fasilitas yang dibutuhkan.
 - b. Memperluas kemitraan, tidak hanya dengan mitra dari kalangan masyarakat walisantri tetapi juga dengan pihak lainnya.

- c. Mengadakan unit usaha baru untuk santri putri agar memiliki kesempatan mengikuti pendidikan ketrampilan dan kewirausahaan seperti bidang kerajinan tangan dan sebagainya.

2. Bagi santri

- a. Belajarlah dengan penuh semangat dan Istiqomah dalam mengamalkan ilmu yang sudah didapat terutama dalam kewirausahaan.
- b. Mampu mengaplikasikan ilmu atau ketrampilan wirausaha yang dapat memberikan manfaat untuk masyarakat dan sekitarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad Daud. 1988. *Sistem Ekonomi Islam Zakat dan Wakaf*.(Jakarta: UI-Press)
- Amalia, Euis. 2009. *Keadilan Distributif dalam Ekonomi Islam*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada)
- Bungin, Burhan. 2015. *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan ilmu sosial lainnya* (Jakarta: PT Adhitya Andrebina Agung)
- Daud, Habibah. Mohammad Daud Ali. 1995.*Lembaga- lembaga Islam di Indonesia*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,)
- Djakfar, Muhammad. 2012. *Etika Bisnis Menangkap Spirit Ajaran Langit dan Pesan Moral Ajaran Bumi*. Jakarta: Penebar Plus.
- Djamal. 2017.*Paradigma Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Mitra Pustaka.)
- Ahmadi,Rulam. 2016.*Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media)
- Endah, Kiki. 2020. *Pemberdayaan Masyarakat : Menggali Potensi Lokal Desa*. Jurnal MODERAT,Vol. 6.Universitas Galuh, Ciamis, Indonesia.
- Faridl, Miftah. 1997. *Masyarakat Ideal*. (Bandung:Pustaka)
- Furqon, Ahmad. 2014.*Kompetensi Nazir Wakaf Berbasis Social Enterpreneur*, (Semarang)
- Ghoni, M. Junaidi dan Fauzan Almanshur. 2016. *metode penelitian kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media)

Gong, Y., J. Huang dan J. Farh. 2009. *Employee learning orientation trnasformational leadership, and employee creativity: The mediating role of employee creative self-efficacy*, *Academy of Management Jornal*.

Hasibuan, Perwira, Mhd. Rifq Alfahrezi, Ahmad Wahyudi Zein dan Ilhamuddin Sianifar. 2025. *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam pada Masa Rasulullah SAW dan pada Masa Khulafaur Rasyidin Beserta Perbedaannya*. *Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen Volume 4, Nomor 1 (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara)*

Haqiqi, Putri Fauziyah dan Rachmad Risqy Kurniawan.2022. *Sejarah Ekonomi Islam Pada Masa Rasulullah Dan Khalifah Abu Bakar Ash-Shidiq (Sekolah Tinggi Ekonomi Islam STEI SEBI)*

IJOP Dokumen yayasan Al Fadillah

Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2014 . (Jakarta: Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional Indonesia).

Kasiran, Moh. 2010. *Metodologi Penelitian: Refleksi Pengembangan Pemahaman dan Penguasaan Metodologi Penelitian*. (Yogyakarta: UIN Maliki Press).

Kementrian Agama RI. 2014. *Al-Quran dan Terjemahannya* (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema)

Mile, M.B dan Huberman, A.M. 1992. *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: UI Perss).

Moleong, Lexy J. tt. *Metode Penelitian Kualitatif* (Cetakan ke-27).

Moleong, Lexy J. 2010. *'Metodologi Penelitian Kualitatif'* (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya)

Mufraini, Arif, M. 2016 *.Akuntansi dan Manajemen Zakat*. (Jakarta: Kencana Prenaada Media Group).

- Muhidin.1992. *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung: Sekolah Tinggi Kesejahteraan Sosial
- S. Nasution.1996. *Metode Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Tarsitno)
- Nazir, Moh. 1988. *Metode Penelitian*.(Jakarta: Ghalia Indonesia).
- Off Balance Sheet* UPZ BAZNAS Kota Semarang Tahun 2022-2023
- Prastowo, Andi. 2016 . *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Roqib, Moh. 2005. *Menggugat Fungsi Edukasi Masjid*. (Yogyakarta: Grafindo Litera Media)
- Rostow, W. W. 1959.The Stages of Economic Growth(The Economic History Review)
- Rosyidi, Suherman. 2011. *Pengantar Teori Ekonomi Pendekatan kepada Ekonomi Mikro dan Makro*. (Jakarta: Rajawali Pers).
- Shiddieqy , Hasbi,Ash. 2009.*Pedoman Zakat*.(Semarang: PT Pustaka Rizki Putra).
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Bina Aksara).
- Sukiman. 2012. *Pengembangan Media Pembelajaran*.(Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Madani).
- Supranto, J. 1998. *Metode Riset, Aplikasinya Dalam Pemasaran*. (Jakarta: Lembaga Penerbit FE-UI).
- Sutarmadi, Ahmad. 2002. *Visi, Misi dan Langkah Strategis: Pengurus Dewan Masjid Indonesia dan pengelola masjid*.Jakarta.
- Tim Penyusun FEBI. 2018. “*Panduan Penulisan Skripsi*”.(Semarang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam).

Yusanto, M. Ismail dan M. Karebet Widjajakusuma. 2002. *Menggagas Bisnis Islami*. Jakarta : gema Insani Press.

Pelaku Usaha Mikro yang terdaftar di Sistem SI Umi sampai dengan 31 Desember 2024/ *Micro Business Actors registered in the Umi SI System until 31 December 2024*

Sumber/Source: Dinas Koperasi dan UMKM Kota Semarang/*Cooperatives and Small and Medium Enterprise Office of Semarang Municipality*

<https://baznas.go.id/sedekah>, diakses pada tanggal 29 Juli 2021

<https://developmentcountry.blogspot.co.id/2009/12/definisi-pengembangan.html>, diakses pada tanggal 29 Juli 2021.

<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/161837/pp-no-7-tahun-2021> : diakses pada tanggal 26 Juli 2021

Wawancara dengan Ustadz H. Sapto Widodo, SE. Pada tanggal 25 Agustus 2022

Wawancara dengan Ibu Martinah. Pada tanggal 12 Desember 2024.

Wawancara dengan Devi Ariyani. Pada tanggal 27 Juni 2025.

LAMPIRAN
PEDOMAN WAWANCARA

Ketua Usaha Pemberdayaan Santri di Yayasan Al Fadillah

Kecamatan Gajah Mungkur Kota Semarang

A. Analisis Pengembangan Pemberdayaan Ekonomi Santri melalui Program Infaq Sedekah (Studi Kasus di Yayasan Al-Fadillah, Kecamatan Gajahmungkur Kota Semarang).

1. Bagaimana menurut saudara pengembangan kreativitas ekonomi masyarakat wilayah Gajahmungkur?
2. Bagaimana saudara sebagai salah satu pelaku UMKM mengembangkan strategi Kreativitas Ekonomi?
3. Untuk pemberdayaan sendiri, apa gagasan pembentukan program usaha pemberdayaan ekonomi santri melalui program infaq sedekah?
4. Sudah berapa lama saudara mendirikan atau melakukan program usaha pemberdayaan ekonomi santri melalui program infaq sedekah ?
5. Apa saja model usaha pemberdayaan ekonomi santri melalui program infaq sedekah yang ada di Yayasan Al-Fadillah?
6. Bagaimana tahapan usaha pemberdayaan ekonomi santri melalui program infaq sedekah di Yayasan Al-Fadillah?
7. Motivasi apa yang mendorong saudara melakukan usaha pemberdayaan ekonomi santri melalui program infaq sedekah ?
8. Bagaimana bentuk pembinaan usaha pemberdayaan ekonomi santri melalui program infaq sedekah di Yayasan Al-Fadillah?

9. Apakah ada bimbingan secara teknis yang dilakukan kepada santri?
10. Apakah pemberdayaan yang dilakukan sesuai dengan potensi masyarakat?
11. Apakah pihak terkait melakukan pelatihan-pelatihan?
12. Apakah *skill* dan kemampuan jual beli transaksi melalui media digital sangat diperlukan di era ini untuk kreativitas ekonomi dan usaha pemberdayaan ekonomi santri?
13. Bagaimana strategi kreativitas ekonomi digital *marketing* yang diterapkan untuk menarik pangsa pasar?
14. Manfaat apa yang didapatkan setelah melakukan pemberdayaan ekonomi santri melalui program infaq sedekah ?
15. Dampak apa yang diperoleh setelah melakukan usaha pemberdayaan ekonomi santri melalui program infaq sedekah?

B. Faktor penghambat dan Pendukung Pengembangan Pemberdayaan Ekonomi Santri melalui Program Infaq Sedekah (Studi Kasus di Yayasan Al-Fadillah, Kecamatan Gajahmungkur Kota Semarang).

1. Apakah saudara mendapatkan izin dari pemerintah maupun lembaga bersertifikasi untuk Usaha Pemberdayaan Ekonomi ini ?
2. Apakah penghasilan saudara meningkat maupun mendapat banyak sekali manfaat melakukan pemberdayaan ekonomi santri melalui program infaq sedekah ?
3. Bagaimana alokasi infaq sedekah dalam Usaha Pemberdayaan Ekonomi Santri ini?
4. Bagaimana cara yayasan Al-Fadillah mengatasi problem Pengembangan Pemberdayaan Ekonomi Santri melalui Program Infaq Sedekah di kala pandemi?

5. Apa tanggapan saudara mengenai hasil dari program pemberdayaan ini ?

Warga dan Santri yang Berlangganan Sabun Cuci Piring

Kecamatan Gajah Mungkur Kota Semarang

1. Bagaimana saudara tahu tentang produk ini?
2. Apakah merasakan dampak manfaat setelah menggunakan produk ini?
3. Apakah Anda tahu sebagian harga produk ini dialokasikan untuk infaq sedekah?
4. Apa alasan Anda membeli produk ini dibandingkan merek lain?
5. Apa alasan Anda setia berlangganan membeli produk ini?

DOKUMENTASI



Foto Bersama Ketua Yayasan Al Fadillah



Foto Bersama Pembeli Tetangga

Yang Sudah Berlangganan



Banner Berinfaq Sekaligus Belanja



Display Product



Produk *Hand Sanitizer* ukuran botol, *spray* dan jeriken



Sabun Cuci Piring Aroma Jeruk Nipis Dan Lemon Dengan Berbagai Ukuran



Dokumentasi Santri



Piala-piala santri maupun pengajar



Tim ARMADA AL FADILLAH tampil di Kecamatan bersama Ibu Agustina dan Bapak Iswar
(Wali kota dan Wakil Wali Kota Semarang)



Pelatihan IT, Leadership dan Pengajian Rutin Bulanan Walisantri



KBM LPQ Al Fadillah



Budidaya Ikan Lele Dalam Drum



Lokasi Toko Barokah dan Kantor Sekretariat Yayasan Al Fadillah



Peralatan Membuat Disinfektan, Botol, Jeriken, Mesin Klep dan Bahan Baku Pembuatan Sabun Cuci Piring maupun Sabun Lantai



Bazar UMKM di Taman Gajahmungkur bersama KKN Poltekkes



Sertifikat Pelatihan Ansorpreneur Mandiri Pembuatan Sabun Cuci Piring



PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA

NOMOR INDUK BERUSAHA

0241000912714

1. Daftar KBLI

NO	Kode KBLI	Nama KBLI
1	14120	PENJAHITAN DAN PEMBUATAN PAKAIAN SESUAI PESANAN
2	47721	PERDAGANGAN ECERAN BAHAN KIMIA

Dengan ketentuan bahwa NIB tersebut hanya berlaku untuk Nama KBLI dan Kode KBLI yang tercantum dalam lampiran ini.

2. Daftar Nama Usaha

NO	Nama Usaha	NPWP
1	BAROKAH	
2	SABUN CUCI PIRING DAN PEMBERSIH LANTAI ALFA FRESH	

Dengan ketentuan bahwa NIB tersebut hanya berlaku untuk Nama KBLI dan Kode KBLI yang tercantum dalam lampiran ini.

Nomor Induk Berusaha Sabun Cuci Piring dan Pembersih Lantai ALFA FRESH



PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA

LAMPIRAN

Izin Usaha Mikro Kecil atas nama SAPTO WIDODO Dengan NIB 0241000912714 yang telah diterbitkan melalui sistem OSS dengan rincian sebagai berikut :

- 1 a. Lokasi Proyek
 - 1). Provinsi : Jawa Tengah
 - 2). Kabupaten/Kota : Kota Semarang
 - 3). Kecamatan : Gajahmungkur
 - 4). Alamat Usaha : Jl. Kintelan No. 133
 - b. Kode/Nama KBLI : 14120 / PENJAHITAN DAN PEMBUATAN PAKAIAN SESUAI PESANAN
 - c. Jumlah Tenaga Kerja Indonesia : 3 Orang
 - d. NPWP : atas nama : BAROKAH
 - e. Sarana usaha yang digunakan : Mesin Jahit
 - f. Status tempat usaha : Bukan Sewa
 - g. Perkiraan hasil penjualan per tahun : Rp 24.000.000 (Dua Puluh Empat Juta)
-
- 2 a. Lokasi Proyek
 - 1). Provinsi : Jawa Tengah
 - 2). Kabupaten/Kota : Kota Semarang
 - 3). Kecamatan : Gajahmungkur
 - 4). Alamat Usaha : Jl. Kintelan No. 133
 - b. Kode/Nama KBLI : 47721 / PERDAGANGAN ECERAN BAHAN KIMIA
 - c. Jumlah Tenaga Kerja Indonesia : 4 Orang
 - d. NPWP : atas nama : SABUN CUCI PIRING DAN PEMBERSIH LANTAI ALFA FRESH
 - e. Sarana usaha yang digunakan : Rumah
 - f. Status tempat usaha : Bukan Sewa
 - g. Perkiraan hasil penjualan per tahun : Rp 6.000.000 (Enam Juta)



Dokumen ini diterbitkan melalui Sistem OSS atas dasar data dari pelaku usaha. Kebenaran dan keabsahan atas data yang ditampilkan dalam dokumen ini dan data yang tersimpan dalam Sistem OSS menjadi tanggung jawab pelaku usaha sepenuhnya.

LAMPIRAN Kode KBLI Pedagang Eceran Bahan Kimia



PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA

IZIN USAHA

(Izin Usaha Mikro Kecil)

Berdasarkan ketentuan Pasal 31 Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2018 tentang Pelayanan Perizinan Berusaha Terintegrasi Secara Elektronik, untuk dan atas nama Menteri, Pimpinan Lembaga, Gubernur, Bupati/Walikota, Lembaga OSS menerbitkan Izin Usaha berupa Izin Usaha Mikro Kecil (IUMK) kepada:

Nama Pemilik Usaha	: SAPTO WIDODO
Nomor Induk Berusaha	: 0241000912714
Alamat Pemilik Usaha	: JL KINTELAN 133, Kel. Bendungan, Kec. Gajahmungkur, Kota Semarang, Prov. Jawa Tengah
Nama Usaha	: Lihat Lampiran
Kode KBLI	: Lihat Lampiran
Nama KBLI	: Lihat Lampiran
Alamat Usaha	: Lihat Lampiran

IUMK berlaku untuk melakukan kegiatan usaha baik produksi maupun penjualan barang/jasa dan berlaku sebagai izin lokasi usaha sesuai ketentuan perundangan.

Izin Usaha Mikro Kecil (IUMK) berlaku efektif sejak tanggal dikeluarkan.

Apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Keputusan ini, maka akan dilakukan perbaikan sebagaimana mestinya

Tanggal Terbit Izin Usaha Proyek Pertama	: 21 September 2020
Perubahan ke-3 Tanggal	: 15 April 2021



Dokumen ini diterbitkan melalui Sistem OSS atas dasar data dari pelaku usaha. Kebenaran dan keabsahan atas data yang ditampilkan dalam dokumen ini dan data yang tersimpan dalam Sistem OSS menjadi tanggung jawab pelaku usaha sepenuhnya.

Izin Usaha Mikro Kecil



PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA
LAMPIRAN IZIN USAHA MIKRO KECIL

Nama Pemilik Usaha : SAPTO WIDODO
Nomor Induk Berusaha : 0241000912714

No	Pejabat Berwenang	Kegiatan Usaha	Alamat Usaha
1.	Walikota Kota Semarang	KBLI : 14120 -PENJAHITAN DAN PEMBUATAN PAKAIAN SESUAI PESANAN	Jl. Kintelan No. 133, Kel. Bendungan, Kec. Gajahmungkur, Kota Semarang, Prov. Jawa Tengah
	Nama Usaha : BAROKAH		
2.	Walikota Kota Semarang	KBLI : 47721 -PERDAGANGAN ECERAN BAHAN KIMIA	Jl. Kintelan No. 133, Kel. Bendungan, Kec. Gajahmungkur, Kota Semarang, Prov. Jawa Tengah
	Nama Usaha : SABUN CUCI PIRING DAN PEMBERSIH LANTAI ALFA FRESH		

Tanggal Terbit Izin Usaha Proyek Pertama : 21 September 2020
Perubahan ke-3 Tanggal : 15 April 2021



Dokumen ini diterbitkan melalui Sistem OSS atas dasar data dari pelaku usaha. Kebenaran dan keabsahan atas data yang ditampilkan dalam dokumen ini dan data yang tersimpan dalam Sistem OSS menjadi tanggung jawab pelaku usaha sepenuhnya.

Dicetak tanggal : 15 April 2021

Lampiran Izin Usaha Mikro Kecil

RIWAYAT HIDUP



Des Mayang Cahya Fitria Mahendratian, lahir di Brebes pada tanggal, 11 Desember 2000. Merupakan anak tunggal dari pasangan suami isteri Bapak Suhendratno dan Ibu Atik Artantina. Yang memulai pendidikan dasar di SDN Bendungan Kota Semarang tahun 2007, sebelumnya pernah tinggal di Desa Sigambir, Brebes dan bersekolah di sana

namun akhirnya orang tua merantau dan pindah ke Kota Semarang. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 13 Semarang dan mendapat ijazah tamat, melanjutkan pendidikan ke jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 9 Semarang, kemudian melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang dan alhamdulillah memasuki Jurusan Ekonomi Islam dengan mendapatkan Program bantuan Beasiswa BAZNAS Kota Semarang.

Penulis bersyukur atas karunia Allah SWT, sehingga dapat menyelesaikan jenjang pendidikan yang merupakan bekal untuk masa depan. Penulis berharap dapat mengamalkan ilmu yang telah diperoleh dengan sebaik-baiknya dan membahagiakan orang tua serta berusaha menjadi manusia yang berguna bagi agama, keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara.